

**PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS III
MIMA 30 BUSTANUL ULUM TEGALSARI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Rini Andriani
NIM: T20184106

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
2022**

**PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS III
MIMA 30 BUSTANUL ULUM TEGALSARI AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

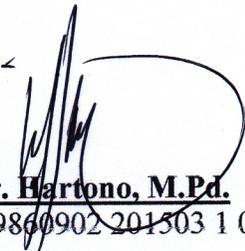
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Rini Andriani
NIM: T20184106

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing

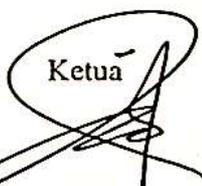

Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 19860902 201503 1 001

**PENGUNAAN MEDIA *POP-UP BOOK*
UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS III
MIMA 30 BUSTANUL ULUM TEGALSARI AMBULU JEMBER
TAHUN PRLAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 27 Juni 2022

Ketua


Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 196804141992032001

Tim Penguji

Sekretaris



Muhammad Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

2. Dr. Hartono, M. Pd.


()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 195111999032001

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), 1080.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah Sumadi dan Ibu Siti Miftahul Jannah yang selalu memberikan do'a, semangat dan bimbingannya untuk selalu berjuang menata masa depan yang lebih baik lagi. Segala do'a semoga tetap tercurah kepada beliau semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kakak ku Roni Rifaldi dan Niken Oktaviana, yang telah memberi inspirasi dan dukungangan kepada saya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember Tahun Ajaran 2021/2022.” dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa Revolusi besar bagi kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keilmuwan dan keislaman saat ini, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat, Amiin.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak, untuk itu izinkan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hartono, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, sekaligus Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktunya untuk senantiasa memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Semua dosen-dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Lukman Ibrahim S. Pd selaku kepala MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Jember yang telah membantu dalam perolehan data dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Mutamimatul Fitriyah S.H.I, selaku wali kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember yang telah membantu dalam perolehan data dan skripsi ini.
8. Agung Yuli Setiawan yang senantiasa mendengarka keluh kesah ku, memberi semangat dan dukungan yang tak pernah terlewatkan demi keberhasilan pendidikan saya sampai saat ini.
9. Teman – teman seperjuangan PGMI D3 yang selalu memberikan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar S. Pd.

Jember, 13 Juni 2022

RINI ANDRIANI
NIM: T20184106

ABSTRAK

Rini Andriani, 2022: *Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*

Kata Kunci: *Media, Pop-Up Book, Kemampuan Membaca*

Konteks penelitian dalam penelitian ini adalah media *Pop-Up Book* yang dijadikan sebagai media dalam melatih, dan membantu siswa dalam kebahasaan khususnya pada bidang membaca, dengan tujuan agar mempermudah siswa untuk memahami isi bacaan yang mereka baca dan membangkitkan semangat belajar mereka. Karena, membaca pada hakikatnya juga suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu? dan (2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu, (2) Mendeskripsikan Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian dipilih dengan cara purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif model interaktif Milles Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Temuan dari penelitian ini adalah (1) Prosedur langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yaitu (a) Tahap persiapan, (b) Tahap yang kedua peserta didik diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru (c) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up*, (d) Guru membuka media *Pop-Up* dan membacakan judul buku *Pop-Up*, (e) Peserta didik mengamati materi, (f) Guru memberi contoh, (g) Peserta didik diminta mengamati dan menirukan apa yang telah guru sampaikan, (h) Peserta didik diminta membaca satu persatu kedepan untuk membaca materi yang ada di media *Pop-Up*, dan (i) Guru memperhatikan dan mengoreksi peserta didik, serta (j) Terakhir adalah tahap penyelesaian (2) Kelebihan media *pop-Up Book* adalah memberikan visualitas cerita yang lebih menarik, membuat peserta didik menjadi penasaran dan tertarik, selain itu *Pop-Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan dan ingatan peserta didik. Kekurangan media *Pop-Up Book* di antaranya jangka waktu pengajarannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang ekstra, perlu persiapan lebih matang, serta membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuat medianya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
1. Media <i>Pop-Up Book</i>	23
2. Tinjauan tentang Mengembangkan Kemampuan Membaca.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	55
G. Tahap-Tahap Penelitian	56

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian	59
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Temuan.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	98
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 : Pedoman Penelitian

Lampiran 3 : Penilaian Kemampuan Membaca

Lampiran 4 : RPP

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 10 : Biodata Penulis

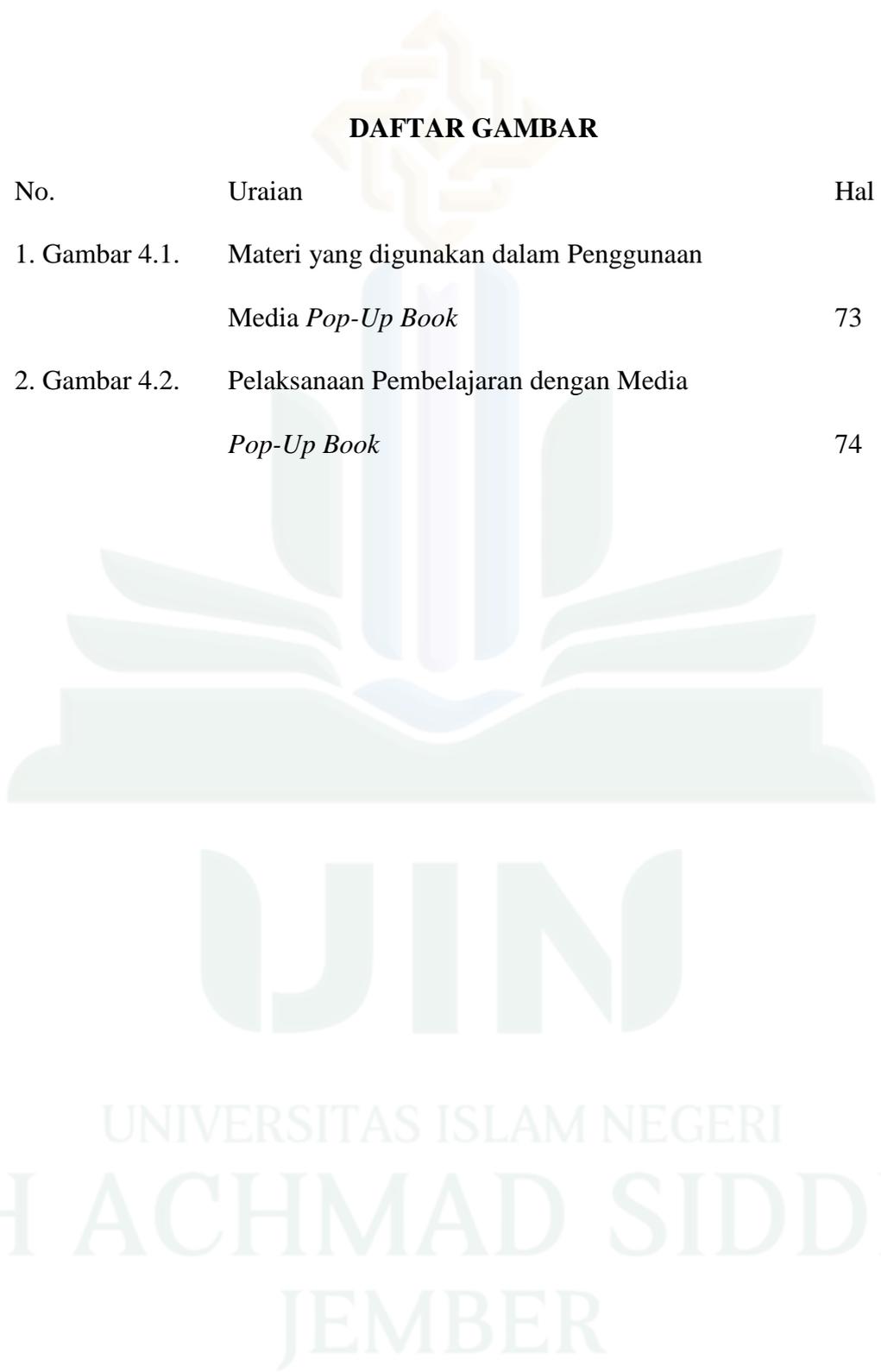
DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	19
Tabel 4.1	Daftar Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.2	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	65
Tabel 4.3	Program Pengembangan Diri Terprogram	66
Tabel 4.4	Program Pengembangan Diri Tak Terprogram	67
Tabel 4.5	Jenis dan Strategi Pelaksanaan Pengembangan Diri	68
Tabel 4.6	Tata Tertib Peserta didik-siswi MIMA 30 Bustanul Ulum	68
Tabel 4.7	Daftar Jumlah Peserta Didik	70
Tabel 4.8	Daftar Jumlah Peserta Didik	83

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1. Gambar 4.1.	Materi yang digunakan dalam Penggunaan <i>Media Pop-Up Book</i>	73
2. Gambar 4.2.	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media <i>Pop-Up Book</i>	74

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keterampilan membaca dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia ilmu pendidikan lebih luas. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran juga ditentukan dari penguasaan kemampuan membaca. Peserta didik yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam memahami informasi yang disajikan di berbagai buku-buku pelajaran.¹ Membaca merupakan aspek yang utama dan memiliki keterkaitan antara keterampilan satu dengan yang lainnya, maka dari itu sangat penting pendalaman aspek membaca kelas pemula/rendah.

Pelajaran membaca pada sebagian peserta didik merupakan mata pelajaran yang menyulitkan. Kenyataan di kelas menunjukkan bahwa tidak sedikit peserta didik yang berhasil dengan mudah dan gemilang mempelajarinya, namun masih banyak juga yang tidak berhasil mempelajari mata pelajaran membaca tersebut. Tentunya hal ini dikarenakan banyak faktor dalam proses pembelajaran, misalnya pada kelas-kelas sebelumnya peserta didik kurang mendapat perhatian, peserta didik kurang belajar, baik ketika di rumah maupun di kelas, atau perhatian orang tua di rumah terhadap peserta didik kurang, sehingga peserta didik masih kesulitan dalam membaca.

¹ Ema Kartika, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas 1 SDN 44 Pulau Nyamuk”, Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak, 2013, pdf., hal 3.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif sesuai tingkat kemampuannya. Sementara guru dirasa perlu bereksplorasi dan berinovasi dalam membuat sebuah unsur pembelajaran yang menarik peserta didik pada proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran.

Pada usia dini keterampilan yang lebih diutamakan adalah keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis sejak dini telah dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam pengembangan diri. Kemampuan membaca dikenal sebagai kunci untuk memasuki dunia ilmu pendidikan lebih luas.

Membaca juga suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam katakata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.²

Membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah

² Rahim, Farida, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar," 2.

interaktif keterlibatan pembaca tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³

Selanjutnya secara religius aktivitas membaca itu memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, dan sudah ditegaskan dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu perintah untuk membaca dalam surah al'alaq ayat 1-5, penegasan dalam firman Allah yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴ (QS. Al-Alaq: 1-5).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa pengulangan dari kata *iqra'* di dalam surah tersebut menunjukkan bahwa perintah membaca merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Muhammad Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa membaca berarti seseorang melakukan aktivitas menelaah, membaca, mendalami, meneliti. Mengetahui ciri-ciri sesuatu dan menghimpun ilmu pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh seseorang. Pengetahuan yang diperoleh dari

³ Rahim, Farida. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Edisi kedua. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). Hal. 2-3.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponogoro, 2006), hal. 256.

membaca dapat berupa berbagai ilmu pengetahuan yang luas.⁵ Membaca merupakan simbol penting pendidikan Islam, karena pendidikan adalah masalah kehidupan yang serius. Pendidikan dapat mengubah orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dan pendidikan mengubah segalanya. Sangat penting Pendidikan Islam menjadikan sebagai kewajiban pribadi, Selain itu, pendidikan harus percaya bahwa ada kekuatan tertinggi lain di atas kekuatan manusia, itu adalah Tuhan. Oleh karena itu, pendidikan modern harus kembali kepada agama.

Kemampuan dalam memahami ilmu khususnya dalam membaca yang dimiliki oleh seorang peserta didik pasti berbeda-beda. Ada yang membacanya cepat dan bisa memahami apa yang telah dibaca, dan juga ada yang masih sulit untuk membaca meskipun sudah ada di sekolah dasar dan masih butuh bimbingan dan bantuan dari teman atau gurunya. Dalam penelitian ini masih ada peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum yang masih belum bisa membaca dengan baik dan benar, menurut kepala sekolah MIMA 30 Bustanul Ulum Bapak Lukman Ibrahim S. Pd.I. ada tiga peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan lancar dan juga bermalas-malasan untuk membaca mungkin kurangnya dorongan dari guru atau orang tua mereka, bisa juga dalam pembelajaran gurunya kurang menarik dalam pengajarannya, media pembelajaran yang tersedia di MIMA 30 Bustanul Ulum sebenarnya sudah sangat baik dalam artian banyak variasi dan memiliki nilai yang cukup bagus,

⁵ Mustolehudin, "tradisi baca tulis dalam islam kajian terhadap teks al-qur'an surah al-alaaq ayat 1-5", jurnal analisa vol. XVII no. 01, 2011, hal. 149.

mendukung dan juga menarik.⁶ Ibu Mutamimatul Fitriyah juga mengatakan bahwa ada beberapa peserta didik kelas III masih belum mampu menguasai kemampuan membaca dengan baik dan benar. Oleh karena itu guru wali kelas III ingin menindak lanjuti masalah tersebut dengan mengelompokkan sendiri supaya diajarkan secara intens.⁷

Meskipun di dunia pendidikan memang sudah tidak asing lagi dengan yang disebut “Media Pembelajaran” bagi seorang guru media itu mutlak dan harus ada dalam setiap pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang rata-rata isinya membaca cerita dongeng, membaca pantun dan lain sebagainya, guru merasa kesusahan karena peserta didik masih ada yang belum lancar dalam membaca dan ada juga yang malas apabila di suruh membaca oleh gurunya. Apabila tidak didukung dengan adanya media pembelajaran yang menarik, peserta didik yang diajarkan bisa-bisa merasa bosan dan malas saat pembelajaran berlangsung terutama saat membaca seperti yang dikatakan oleh Arina murid kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum.⁸

Media merupakan alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik yang kesulitan untuk memahami sebuah materi pembelajaran dapat dibantu dengan menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan diperlukannya guru yang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

⁶ Lukman Ibrahim S. Pd. I. Diwawancarai oleh penulis, Jember 20 Mei 2021.

⁷ Mutamimatul Fitriyah S.H.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Mei 2021.

⁸ Arina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juni 2021.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang ada. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk menyalurkan pesan dimana untuk menstimulus perhatian, minat dan pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar merupakan suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku yang terjadi karena didorong oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai untuk mendapatkan atau membentuk pengalaman peserta didik dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut akan tampak pada hasil belajar dan aspek-aspek seperti, pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial dan sikap pada setiap individu pada proses pembelajaran didalam maupun di luar kelas.⁹

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang telah dipersiapkan. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pembelajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran akan lebih kompleks bila dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

Tugas utama seorang guru adalah menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang memicu keinginan dan semangat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan menumbuhkan dampak positif terhadap hasil belajar peserta

⁹ Rahim, Farida, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar," 3.

didik. Di samping itu, tugas seorang guru harus menggunakan berbagai cara dari metode, strategi maupun model pembelajaran dan media pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu media yang digunakan pada sekolah-sekolah dasar salah satunya adalah media yang banyak menyajikan gambar. Media bergambar banyak dijadikan sebagai media dalam melatih, menarik, dan membantu anak dalam kebahasaan khususnya pada bidang membaca cerita. Namun, tidak hanya bergambar saja melainkan gambar yang memiliki imajinasi yang tinggi. Belakangan ini, muncul sebuah karya seni yang berupa gambar dan diimplementasikan dalam bentuk tiga dimensi (3D). Sebagian orang yang sudah mengenal karya tersebut dengan sebutan *pop-up book*. *pop up book* merupakan buku yang di dalamnya jika dibuka maka muncul gambar atau tulisan yang timbul (tiga dimensi).

Pop-up book ini bisa dikreasikan menjadi beberapa fungsi, salah satunya yaitu sebagai kartu ucapan (*pop-up card*) seperti ucapan selamat ulang tahun, selamat hari raya, dan sebagainya. Sedangkan *Pop-Up* yang digunakan untuk anak yaitu berbentuk sebuah cerita. Di zaman yang sudah canggih ini, untuk tutorial pembuatan *Pop-Up* mudah ditemui di jejaring internet. Telah banyak beredar tutorial pembuatan *Pop-Up* yang mempermudah peneliti membuat *Pop-Up*. Media pembelajaran *Pop Up Book* disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik SD/MI yang memasuki tahap operasional konkret, dimana peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama.

Kelebihan *Pop-Up Book* yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur dua maupun tiga dimensi. *Pop-Up Book* sekilas hampir sama dengan origami, dimana kedua seni ini mempergunakan teknik melipat kertas. *Pop-Up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak lebih berbeda dari sisi perpektif atau dimensinya.

Berbeda dengan kebanyakan buku lainnya *Pop-Up Book* lebih memiliki kekhasan yakni membuat informasi disertai dengan gambar dan ilustrasi yang menarik. Selain menarik *Pop-Up Book* memiliki kemudahan tersendiri yang memungkinkan pembacanya mendapatkan informasi yang diinginkan dengan lebih mudah.

Pengalaman yang bervariasi didapat oleh peserta didik dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan media pembelajaran. Pengalaman pembelajaran yang fleksibel dan memfokuskan perhatian kepada mereka adalah syarat utama dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media *Pop-Up Book* dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media *Pop-Up Book* sudah dilakukan kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum, salah satunya untuk mengatasi masalah pembelajaran misalnya membantu peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Tujuan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai penggunaan media *Pop-Up Book* di kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum dalam mengembangkan kemampuan membaca.¹⁰

¹⁰ Observasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu, 2021.

Media *Pop-Up Book* dijadikan sebagai media dalam melatih, menarik, dan membantu anak dalam kebahasaan khususnya pada bidang membaca.¹¹ Dimana membaca ini memiliki nilai kebenaran dalam membaca tanda baca, intonasi, dan pemahaman terhadap cerita. Karena salah satu keterampilan membaca yang terdasar yaitu membaca cerita, membaca teks cerita membutuhkan keterampilan membaca yang baik, baik itu secara intonasi saat menemukan tanda-tanda baca dan imajinasi saat membaca.

Hal tersebut akan akan memudahkan peserta didik untuk memahami isi cerita yang dibaca. Untuk menarik peserta didik akan bacaan yang pertama yaitu gambar dan ceritanya, murid akan tertarik hatinya untuk membaca terus sampai menemukan pemahaman terhadap cerita, dengan demikian saat murid suka dan membaca lebih sering, hal itu sudah dapat melatih kemampuan membaca mereka khususnya membaca cerita. Sehingga peneliti tertarik untuk mengajukan judul “Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas III di MIMA 30 di Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember?

¹¹ Dokumentasi di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu, 2021.

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat apabila di gunakan oleh semua pihak, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi sumbangsih dalam menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat di ketahui bagaimana penerapan pembelajaran yang efektif dalam penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik di MIMA 30 Bustabul Ulum, selain itu juga di harapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat menambahkan wawasan keilmuan tentang penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik di MIMA 30 Bustanul Ulum.
- 2) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN KHAS Jember.
- 3) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi UIN KHAS Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mewarnai karya ilmiah khususnya dalam bidang riset penelitian .
- 2) Menambah koleksi literature referensi di perpustakaan
- 3) Serta berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Sekolah (Lembaga Madrasah Ibtidaiyah)

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan informasi tentang media pembelajaran yaitu *Pop-Up Book* yang di gunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik di madrasah tersebut.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi mengenai penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelas, konsep atau variable penelitian yang ada dalam judul penelitian. Oleh sebab itu, dalam rangka mempermudah pembahasan serta pemahaman pembaca, maka diperlukan definisi istilah untuk memperjelas permasalahan yang akan di teliti, maka perlu dijelaskan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Media *Pop-Up Book* yaitu sebuah buku yang berbentuk 3D. Pada *Pop-Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Jenis *Pop-Up Book* yang dipakaai dalaam penelitian ini adalah *V-Folding*, yaitu teknik yang menggunakan tumpukan kertas yang ditempel di tengah lipatan dasar *Pop-Up*.
2. Kemampuan membaca adalah kesanggupan anak untuk mengemali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang di awali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat yang dimaksud membaca ini yaitu kemampuan membaca peserta didik kelas III dengan materi perubahan wujud benda pada tema 3 subtema 4. Indikator yang digunakan

dalam penelitian ini adalah a) Membaca lafal dan intonasi yang benar, b) Memahami isi bacaan, c) Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata-kata kalimat, d) Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan yang agak panjang.

Berdasarkan definisi di atas yang di maksud dari judul penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III dalam pembelajaran tematik tema 3 subtema 4 dengan menggunakan buku berbentuk tiga dimensi (3D) yang dilakukan di MIMA 30 Bustanul Ulum untuk mengembangkan semangat peserta didik agar mereka tidak bosan dalam pembelajaran khususnya dalam membaca.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi proposal, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹² Agar mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Jember*, hal. 48.

Bab II adalah kajian kepustakaan, pada bab ini di kemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab III adalah metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab Empat adalah penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang ditulis dan analisis dengan teknik triangulasi sumber dan tehnik.

Bab Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shobakhah Lutfiana Baroditus, 2018, mahapeserta didik universitas muhammadiyah gresik, dengan judul *“Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Membaca Puisi Pada Peserta Didik Kelas I SDN Prambangan”*¹³

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah menggunakan teknis pengumpulan data melalui wawancara, validasi dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar wawancara, lembar validasi ahli, dan lembar tes. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan oleh peneliti dalam segi komponen penyajian media berkategori “Sangat Baik” dengan hasil validasi mencapai 94,5%, sedangkan dari segi kompetensi berkategori “Baik” dengan hasil validasi mencapai 86,7%. Tingkat keberhasilan peneliti ini dalam pengembangan media *Pop-Up Book* menunjukkan bahwa hasil yang baik melalui uji coba dengan tes unjuk kerja secara terbatas yang mencapai 93,3% dan berkategori “Sangat Baik”

¹³ Shobakah lutfiana baroditus, *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Membaca Puisi Pada Peserta Didik Kelas I SDN Prambangan* (skripsi universitas muhammadiyah gresik, 2018.)

serta uji coba dengan tes unjuk kerja secara luas yang mencapai 86,0% dan berkategori “Baik”, sehingga rata-rata ketercapaian keberhasilan pengembangan media *Pop-Up Book* 89,6% dengan kategori “Baik”. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan membaca puisi pada peserta didik kelas I SDN prambangan. Penelitian ini memiliki orisinalitas yaitu fokus pada penggunaan media *Pop – Up Book* dan mengembangkan kemampuan membaca puisinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erlita Ramadani Pangestiti, 2018, mahapeserta didik fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember dengan judul “*Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Di TK Al-Husna Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018*”¹⁴

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan dan PTK yang merupakan mixed method yaitu penelitian pengembangan dari Borg & Gall dengan Penelitian Tindakan Kelas. Yang memperoleh hasil peningkatan nilai rata-rata belajar pada pra siklus yaitu 48,57% anak berkembang dengan baik, siklus I 65,07% anak berkembang dengan baik, dan pada siklus II 78, 17% anak berkembang dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Pop-Up Book* bisa meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Al-Husna.

¹⁴ Erlita Ramadani Pangestiti, *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Al-Husna kecamatan Patrang kabupaten jember tahun ajaran 2017/2018* (skripsi, universitas Jember, 2018.)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita kurniya sari, 2010, mahapeserta didik Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul “ *pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SDN petoron jebres surakarta*”¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan hasil dibuktikanya nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca antara tes awal (sebelum diberikan treatmen) dengan tes akhir (sesudah diberikan treatmen). Nilai rata-rata keterampilan menyimak dan membaca peserta didik berkesulitan belajar bahasa kelas II sebelum treatmen (present) sebesar 19.375 dan sesudah treatmen sebesar 26.563. maka dapat disimpulkan penelitian ini bahwa media bercerita bergambar berpengaruh pada keterampilan menyimak dan membaca peserta didik kelas II SDN petoren jebres surakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Maryanti, 2017, mahapeserta didik Universitas Gorontalo dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual “pop-up book” Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran IPA Di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo*”¹⁶

¹⁵ Anita Karniya Sari, “*Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Membaca Pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran Jebres Surakarta*”. Skripsi. (universitas sebelas maret surakarta,2010).

¹⁶ Ni Putu Maryanti, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual “pop up book” Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo*. (Boalemo: 2017.)

Penelitian ini menggunakan penelitian PTK dengan metode pre experimental design dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 02 Dulupi. Diambil satu kelas sebagai sampel, yang penarikan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan instrument non tes berupa koesioner/angket. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh media pembelajaran "*Pop-Up Book*" terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata hasil motivasi belajar peserta didik di kelas perlakuan sebelum menggunakan media "*Pop-Up Book*" yaitu 64,852 dan setelah menggunakan media "*Pop-Up Book*" yaitu 81,611. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 9,769$ dan $t_{tabel} = 1,70$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan kata lain t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan hipotesis H_0 (H_0 ditolak) yang berarti menerima hipotesis alternatif (H_1 diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan media *Pop-Up Book*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Canggih Devi Dijjar, 2015, dengan judul penelitian “ *Efektivitas Media Pop-Up Book Dalam Meningkatkan*

*Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang.*¹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang Hasil penelitiannya dengan menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest pada kelompok perlakuan kelompok kontrol ($p=0.000$), dan ada perbedaan yang signifikan terhadap perbandingan hasil pretest dan posttest pada kelas perlakuan ($p=0.000$). hasil pretest pada kelas IB maupun IC keduanya memiliki selisih yang tidak terlalu besar dengan prosentase untuk kelas IB 9,93% meningkat sebesar 13,7%, dan hasil prosentase untuk kelas IC 9,2% meningkat sebesar 10,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar Brawijaya Smart School Malang.

Agar dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka lihatlah tabel yang berisi nama peneliti, judul, persamaan, perbedaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Shobakhah Lutfiana	Pengembangan media <i>Pop-Up</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian

¹⁷ Canggih Devi Djijar, *Efektivitas Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*, (Malang: 2015).

	Baroditus (2018)	<i>Book</i> untuk pembelajaran membaca puisi pada peserta didik kelas I SDN Prambangan	<p>penelitian kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Pop-Up Book</i> • Penelitian ini dengan pengumpulan data dan wawancara • Penelitian ini lebih fokus pada media <i>Pop-Up Book</i> nya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Kelas yang digunakan untuk penelitiannya berbeda
2.	Erlita Ramadani Pangestiti (2018)	Pengembangan media <i>Pop-Up Book</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Al-Husna kecamatan Patrang kabupaten Jember tahun ajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Pop-Up Book</i> • Penelitian ini lebih fokus kepada media <i>Pop-Up Book</i> nya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan penelitian PTK • Menggunakan metode campuran • Waktu dan subjek penelitian

		2017/2018		
3.	Anita kurniya sari (2020)	pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SDN petoron jebres surakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini dengan pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan media cerita bergambar tidak berbentuk 3D atau <i>Pop-Up Book</i>. • Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif • Waktu dan subjek penelitian
4.	Ni Putu Maryanti, (2017)	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual " <i>Pop-Up Book</i> " Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata pelajaran IPA Di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>Pop-Up Book</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan penelitian PTK • Waktu dan subjek penelitian • Penelitian ini hanya memfokuskan pada motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian saya lebih ke media <i>Pop-Up Book</i> nya.

		Boalemo		
5.	Canggih Devi Dijjar, (2015)	Efektivitas Media <i>Pop-Up</i> <i>Book</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan media <i>Pop-Up Book</i> • Sama-sama membahas tentang kemampuan membaca peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas yang digunakan dalam penelitian berbeda • Lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dicantumkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki banyak persamaan dan perbedaan.

Persamaan pertama yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan media yang sama. Persamaan yang kedua sama-sama menggunakan media *Pop-Up Book* dan menggunakan instrumen yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan yang ketiga menggunakan instrumen yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi hanya saja menggunakan media yang berbeda. Selain terdapat persamaan, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan datang memiliki perbedaan yaitu waktu dan subjek yang jelas berbeda.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian.¹⁸ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji. Dalam kajian teori ini yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Tentang Media *Pop-Up Book*

a. Pengertian media

Secara etimologi media bersal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”, istilah perantara atau pengantar ini, menurut Boove digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan. Sementara menurut suparman, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada si penerima pesan.¹⁹

Selain pengertian di atas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai hal tersebut, diantaranya :

¹⁸ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 91.

¹⁹ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), Hal. 4-5.

- 1) *AECT (Association of Education and Communion Technologi)* memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.
- 2) Fleming menyatakan media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
- 3) Heinich dan kawan-kawan menyatakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
- 4) Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.
- 5) Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk komunikasi.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar mengajar.

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Jogjakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal.5.

- 3) Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- 4) Untuk membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.²¹

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik adalah sebagai berikut:

c. Manfaat Media Pembelajaran Bagi Pengajar

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar dengan baik.
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- 7) Meningkatkan kualitas pengajaran
- 8) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
- 9) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian
- 10) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.²²

d. Manfaat Media Pembelajaran Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi peserta didik.

²¹ Hujair AH Sunaky, Media Pembelajaran Interaktif Inovatif (Jogjakarta: kaukaba Dipantara, 2013), hal. 5.

²² Hujair AH Sunaky, "Media Pembelajaran Interaktif Inovatif". Hal. 5.

- 3) Memudahkan peserta didik untuk belajar
 - 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis
 - 5) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
 - 6) Peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sistematis.²³
- e. Fungsi Media Pembelajaran

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana, konkrit, serta mudah dipahami. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan verbal. Misalnya, penjelasan tentang siklus air, sistem pencernaan ataupun sistem pernapasan pada manusia.

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan efek atau dampak yang ditimbulkannya.²⁴

Ciri-ciri karakteristik umum media yang dimaksud adalah kemampuannya dalam merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan suatu dan mentransportasikan suatu peristiwa atau

²³ Hujair AH Sunaky, "Media Pembelajaran Interaktif Inovatif". Hal. 5-6.

²⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: REFERENSI (GP Press Group, 2013), hal 36.

obyek. Kemudian yang dimaksud bahasa yang dipakai menyampaikan pesan adalah bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Tentang efek yang ditimbulkan merupakan bentuk konkrit dari terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap peserta didik akibat interaksi antara dia dengan pesan, baik perubahan itu secara individu maupun kelompok.²⁵

Menurut Wati media pembelajaran juga memiliki enam fungsi antara lain²⁶:

1) Fungsi atensi

Media dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Fungsi media dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik/mahapeserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3) Fungsi kognitif

Media dapat mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian konteks untuk memahami teks, membantu peserta didik yang lemah dalam

²⁵ Munadi, *Media Pembelajaran*, 36.

²⁶ Wati, Rima Ega, *Ragam Media Pembelajaran*. (Yogyakarta- Cv Solusi Distribusi/Kata Pena, 2016), hal. 10.

membaca, untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali

5) Fungsi Psikomotoris

Fungsi ini diberikan dengan maksud untuk menggerakkan peserta didik melakukan suatu kegiatan, terutama yang berkenaan dengan hafalan-hafalan.

6) Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dimaksudkan agar segala kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat dilakukan penilaian kemampuan peserta didik dalam merespon pembelajaran.

f. Pengertian *Pop Up Book*

Pop-Up Book adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Pada *Pop-Up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam suatu materi materi sehingga membuat materi lebih mudah diingat dan dipelajari. Dan juga disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul. Media *Pop-Up Book* juga bisa diartikan sebagai sebuah alat peraga tiga dimensi yang mampu menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak

dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, dan meningkatkan pemahaman anak.²⁷

Sedangkan menurut Taylor dan Bluemel *Pop-Up Book* adalah kontruksi, pergerakan buku yang muncul dari halaman yang membuat kita terkejut dan menyenangkan. Pop up book identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan untuk menjadi media pembelajaran yang baik. Media ini berisi cerita bergambar yang memiliki bentuk tiga dimensi ketika halaman buku dibuka. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat digunakan pada bidang kebahasaan yaitu pada peningkatan keterampilan-keterampilan dasar berbahasa.²⁸

Pop-Up berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *Pop-Up Book* dapat diartikan sebagai buku yang berisi cacatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

g. Manfaat Media *Pop Up Book*

Buku *Pop-Up* memiliki berbagai manfaat yang berguna, seperti: mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik, lebih mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop-Up* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan

²⁷ Henry Sugiarti, 2017, “Keefektifan Media *Pop-Up Book* Candi Berbantu Model *Snowball Throwing* Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Kembangarum 02 Mranggen” Jurnal Pendas Mahakam. Vol 2 (1), 69: hal 67-71.

²⁸ Desta Setyawan dan Dosen, “Penerapan Media *Pop up book* untuk meningkatkan keterampilan *berbicara*”, Penelitian Kolaboratif, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013, pdf., hal. 2.

putra-putri mereka dan menikmati cerita, dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda)

Manfaat lain dari buku *Pop-Up* adalah media ini dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, buku *Pop-Up* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati buku *Pop-Up*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka juga bisa berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik itu disajikan dalam buku ataupun melalui suara yang disajikan dalam buku *pop up*. Selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas anak, merangsang imajinasi anak, dan menambah pengetahuan hingga dapat memberikan gambaran bentuk suatu benda atau yang lainnya.

h. Jenis-Jenis Media *Pop-Up Book*

Media pop up book cocok dipergunakan sebagai alat peraga di SD/MI. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media pop up book akan jauh lebih menyenangkan, karena tampilan pop up book menarik. Dan menurut Dzuanda jenis-jenis teknik *Pop-Up Book* sebagai berikut :

- 1) *Flaps*, yaitu salah satu bentuk paling awal dan paling sering sederhana dalam teknik *Pop-Up*.

- 2) *V-Folding*, yaitu teknik yang menggunakan tumpukan kertas yang ditempel di tengah lipatan dasar *Pop-Up*.
- 3) *Transdormation*, yaitu tampilan bentuk *Pop-Up Book* yang terdiri dari potongan-potongan *Pop-Up* yang disusun secara vertikal, apabila menarik lembar halaman ke samping atau ke atas sehingga tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda.
- 4) *Volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar.
- 5) *Peepshow*, yaitu tampilan yang terbuat dari serangkaian gambar yang disusun bertumpuk menjangi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
- 6) *Pull-tabs*, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan disorong untuk memperlihatkan gerakan gambaran baru.
- 7) *Carousel*, teknik ini didukung dengan tali pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks. Hal tersebut menciptakan serangkaian tampilan dua dimensi ataupun tiga dimensi sehingga menyajikan bentuk nyata.
- 8) *Box and cylinder*, adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika halaman itu dibuka.²⁹

Dari beberapa jenis *Pop-Up Book* yang disebutkan di atas, peneliti menggunakan *Pop-Up Book* jenis *V-Folding*.

²⁹ Dzuanda, "Model Pop up book Keluarga untuk mempercepat membaca anak kelas rendah sekolah dasar". Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan 2011. (diakses pada 28 september 2021 pukul 22.13), hal. 23.

i. Prosedur Penggunaan Media *Pop-Up Book*

Prosedur atau langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yaitu:

1) Tahap persiapan sebelum menggunakan media *Pop-Up*

Pada tahap ini diperlukan adanya persiapan untuk menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar, dengan mempelajari petunjuk atau tata cara untuk menggunakan media tersebut.

2) Tahap yang kedua peserta didik diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga peserta didik bisa memahami materinya.

3) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up*

4) Guru membuka media *Pop-Up* dan membacakan judul buku *Pop-Up*.

5) Peserta didik mengamati materi yang terdapat di dalam buku *Pop-Up* berdasarkan perintah guru.

6) Guru mencontohkan bagaimana cara membaca lafal dan intonasi yang benar, memperhatikan (titik, koma).

7) Peserta didik diminta mengamati dan menirukan apa yang telah guru sampaikan.

8) Setelah itu peserta didik diminta kembali untuk membaca satu persatu kedepan untuk membaca materi yang ada di media *Pop-Up*, seperti yang dicontohkan guru.

9) Guru memperhatikan dan mengoreksi peserta didik tersebut apakah sudah bisa membaca lafal, intonasi dan memperhatikan (titik, koma) dengan baik atau belum.

10) Terakhir adalah tahap penyelesaian.

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, dan menetapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media *Pop-Up Book*, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

j. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop-Up Book*

Selain memiliki manfaat, media *Pop-Up Book* memiliki kekurangan dan kelebihan sama halnya dengan media lain. Berikut kekurangan dan kelebihan media *Pop-Up Book* :

1) Kelebihan media *Pop-Up Book*

Buku *Pop-Up Book* dapat memberikan visualitas cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagianya digeser. Hal lain yang membuat buku *Pop-Up* menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah ia memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengandung ketakjuban ketika halamannya dibuka. Hal tersebut memancing antusias pembaca dalam mengikuti ceritanya, karena mereka menanti kejutan yang ada pada halaman selanjutnya. Buku *Pop-Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan

yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih terasa. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *Pop-Up* bisa sangat beragam.³⁰

2) Kekurangan media *Pop-Up Book*

Selain sebagai keunggulannya, buku *Pop-Up* memiliki kelemahan juga kekurangannya yaitu jangka waktu pengajarannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang lama dan juga untuk menjaga durasi pembuatannya, juga membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuat medianya.

2. Tinjauan tentang Mengembangkan Kemampuan Membaca

a. Pengertian Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, moral dan konseptual sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Mengembangkan merupakan suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.³¹

Pada hakikatnya mengembangkan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana,

³⁰ Dula, U.A.T.A. “*pemngembangan media pop up book pada materi bentuk permukaan bumi untuk siswa kelas III sekolah dasar negeri mangunsari*”, jurnal skripsi 2017. (di akses pada tanggal 28 september 2021 pukul 22.22), hal. 51.

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 24.

terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.³²

Berdasarkan pengertian mengembangkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi pembelajaran yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

b. Pengertian kemampuan

Didalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, kecakapan, kekuatan).³³ Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti

³² Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 125.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hal. 869.

kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi kata kompetensi dari kata competent yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut.

Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

c. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual.³⁴ Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hal. 2.

suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³⁵

Menurut streven “membaca adalah kegiatan yang kompleks, membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan”. Karena bacaan berbentuk tulisan, membaca dan menulis merupakan faktor yang bergantung satu sama lain. Depdiknas, kamus besar bahasa indonesia mengartik “ membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan atau hanya dalam hati), serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramlkan, dan memperhitungkan serta memahami.

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kagiatan fisik maupun mental.proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

- 1) aspek sensorik, yaitu kemampuan dan memahami syimbol-syimbol tertulis,
- 2) aspek perceptual, yaitu kemampuan untuk menginterprestasikan apa yang dilihat sebagai syimbol,
- 3) aspek scemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada,

³⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, hal. 2.

- 4) aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan
- 5) aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan si pembaca tersebut.³⁶

d. Strategi, dan Metode Pembelajaran Membaca

Dalam proses pembelajaran pada umumnya dan dalam proses bahasa pada khususnya, ada empat istilah yang kadang-kadang dianggap sama dan kadang-kadang juga dianggap berbeda. Keempat istilah itu adalah pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran. secara hierarkis dalam proses dalam proses pembelajaran, pendekatan, adalah tingkat tertinggi, yang kemudian dijabarkan ke dalam metode-metode, dan metode itu diwujudkan dalam teknik. Teknik harus “tunduk” pada metode dan metode harus tunduk pada pendekatan. Model berada pada lingkup terluar dari ketiga istilah tadi yaitu dalam sebuah model pembelajaran pastilah terkandung pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model merupakan wadah atau tempat berdayanya pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Guna memperjelas

³⁶ Dwi kharismayati, *penggunaan metode bermain kotak rahasia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di sekolah dasar bokor kabupaten malang.* (skripsi, fak. PGMI.2013.) hal. 20-21.

keempat istilah tersebut, berikut kan diperinci secara lebih gamblang tentang konsep model, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.³⁷

1) Strategi Pembelajaran Membaca

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah.³⁸ Sedangkan menurut Byrnes “ada dua alasan mengapa peserta didik perlu membaca teks: yang pertama yaitu untuk kesenangan dan kedua adalah untuk mendapat informasi.”³⁹

2. Pembelajaran Membaca

Mengajarkan dengan suara keras untuk menunjang keterampilan melafal. Banyak guru bahasa berpendapat bahwa perlu diberikan latihan menyimak dan menirukan terlebih dahulu sebelum peserta didik disuruh membaca secara lisan. Menurut sebagian besar guru metode membaca dengan suara keras menunjang pemahaman teks.

Menurut Allen dan Vallete, memberikan alasan penggunaan membaca dengan suara nyaring. Dan alasan yang diberikan adalah: membaca dengan suara keras menambah kepercayaan diri sendiri;

³⁷ Yunus abidin. *Pembelajaran bahasa indonesia berbasis pendidikan karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 19.

³⁸ Wassid Iskandar dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Jakarta: Rosda, 2010), hal. 34.

³⁹ A. Syukur Gazali, *pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Malang: Refika Aditama), hal. 207.

kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru; memperkuat disiplin dalam kelas karena peserta didik berperan secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca serempak; memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan); melatih peserta didik untuk membaca dalam kelompok-kelompok arti.⁴⁰

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru.⁴¹

e. Pengertian Kemampuan Membaca

Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui tulisan. Kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut dengan huruf dan ejaan. Pada hakikatnya, huruf atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca.

Keberhasilan studi seseorang akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membacanya. Bahkan setelah seorang peserta didik menyelesaikan studinya, kemampuan dan kemauan

⁴⁰ Ibid, hal. 228-229.

⁴¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 19.

membacanya tersebut akan sangat mempengaruhi keluasan pandangan tentang sebagai masalah. Oleh karena itu, pengajaran bahasa mempunyai tugas membina dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, menaruh perhatian yang cukup terhadap usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para peserta didik.⁴²

Menurut Farida Rahim, Burns dkk, mengartikan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan suatu usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membacanya.

Sedangkan menurut Tale dan Sulaby dalam Rofi'udin, menggambarkan potret atau sosok anak kecil sebagai pelajar keberwacanaan dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak-anak sudah mulai belajar membaca dan menulis sejak dini.
- 2) Anak kecil mempelajari fungsi keberwacanaan yang melalui observasi dan peran serta dalam kehidupan nyata yang menggunakan membaca dan menulis.

⁴². *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Menggunakan Buku Cerita di Perpustakaan SD Negeri 4 Getas Kaloran Temanggung Semester 2 Thun 2011/2012*. Jurnal Skripsi , TI-292919695-BAB II (di akses pada tanggal 10 Desember 2021), pdf., hal. 16-17.

- 3) Kemampuan membaca dan menulis anak berkembang bersamaan dan berhubungan melalui pengalamannya dalam membaca dan menulisnya.
- 4) Anak belajar melalui partisipasi aktif dan materi, materi wacana dengan membangun pengertian mereka tentang membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca mempunyai tahapan-tahapan tertentu sesuai usia perkembangan anak, mulai belajar membaca sejak dini, mereka belajar melalui observasi berkembang bersamaan melalui pengalaman belajar formal sejak kelas I SD. Maka sekolah dasar itu memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan membaca oleh anak. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Adapun indikator dari membaca adalah:⁴³

Tabel 2.1
Indikator Membaca

No.	Indikator Membaca
1.	Membaca lafal dan intonasi yang benar
2.	Memahami isi bacaan
3.	Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata-kata kalimat
4.	Membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan yang agak panjang.

⁴³ Adelia, Diyanti. https://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menu_lis_Permulaan (diakses pada tanggal 10 Desember 2021)

Tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.⁴⁴ Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

⁴⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan.⁴⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif.⁴⁵

Dasar pemikiran digunakannya metode ini karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Disamping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian, termasuk interaksinya dengan orang lain. penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaanya

⁴⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), hal.7.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 348.

berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena itu sendiri. Sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi ini adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang di alami seseorang dalam kehidupan ini.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa jenis penelitian fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian yang diaplikasikan untuk mengungkapkan kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual yang dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIMA 30 Bustanul Ulum jalan Jl. Kamboja No. 50 Dusun Tutul Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember kode pos 68172. Alasan peneliti memilih lokasi sekolah tersebut karena sekolah tersebut juga menerapkan dan menggunakan media *Pop-Up Book* guna untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum.

C. Subjek Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang penelitian. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan menentukan beberapa narasumber subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu pengambilan sampel ini misalnya orang yang dianggap penting dan paling tahu tentang penelitian yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁶

Subjek penelitian dan informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak Lukman Ibrahim, S.Pd.I, selaku Kepala MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari yang merupakan orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan lembaga MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.
2. Ibu Mutammimatul, S.H.I, selaku Guru kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum, Tutul Tegalsari merupakan orang yang tahu tentang sikap dan keseharian peserta didik di kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.
3. Bapak Drs. Muh. Yazid, selaku Wakakurikulum di MIMA 30 Bustanul Ulum, Tutul Tegalsari orang yang tahu bagaimana perkembangan yang ada di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutu Tegalsari

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 289.

4. Ibad, Asa, Alfian, Arina. Peserta didik kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum, Tutul Tegalsari orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan suatu proses yang tersusun dengan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴⁷ Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi harus sesuai karena digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*non participatory observation*). Dalam observasi partisipatif yakni peneliti datang ketempat kegiatan yang diamati, sedangkan observasi non partisipatif yakni tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut melainkan hanya mengamati saja.⁴⁸ Adapun pada kegiatan observasi ini juga ada objek observasi meliputi tiga komponen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Adapun data yang dihasilkan pada tahapan observasi ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 203.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 227.

- a. Prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
- b. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
- c. Profil lengkap MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.
- d. Letak geografis MIMA 30 Bustanul Ulum Tutu Tegalsari.
- e. Data guru MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari, khususnya guru kelas III
- f. Data peserta didik kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin di ungkap dapat digali dengan baik.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 198.

Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan media pop-up book untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu.
2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu

Kemudian untuk informan yang dibutuhkan dalam wawancara ini adalah:

- a. Bapak Lukman Ibrahim, S.Pd.I, selaku Kepala MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.
 - b. Ibu Mutammimatul, S.H.I, selaku wali kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.
 - c. Ibad, Asa, Alfian, Arina. Peserta didik kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum.
3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen baik dalam bentuk gambar, tulisan,

rekaman, dan lain sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, lisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁵⁰

Studi dokumentar tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagian tertentu yang dipandang penting dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang dapat menunjang penelitian.

Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

1. Struktur organisasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutu Tegalsari.
2. Visi-misi MIMA 30 Butanul Ulum Tutu Tegalsari.
3. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari.
4. Dokumentasi lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 240.

setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanya lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵¹

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles dan Huberman yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data menunjuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformation data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai Miles, Huberman adalah sebagai berikut:⁵²

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Miles and Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.⁵³ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 322.

⁵² Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁵³ Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014)

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III Mima 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Tahun Ajaran 2021/2022 dikumpulkan pada tahapan ini. peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya “*Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*” menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu. Dalam fokus penelitian kedua, yaitu kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan

kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul
Ulum Tutul Tegalsari Ambulu

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan implementasi metode tebak kata dalam meningkatkan keterampilan berbicara sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.⁵⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pematapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 341.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁵⁵ Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁶ Contoh untuk mengetahui data tentang bagaimana penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu tahun ajaran 2021/2022, maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan murid lalu dikroscek dengan hasil wawancara kepala sekolah yang melaksanakan penggunaan media *Pop Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik, kemudian dari data tersebut peneliti mendeskripsikan hasil penelitiannya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 345.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 372.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁷ Contoh dalam menguji data dalam penggunaan *Media Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu tahun ajaran 2021/2022, yang telah dilakukan dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas dan murid MIMA 30 Bustanul Ulum.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan penulisan laporan. Tahapan penelitian antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 373.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian meliputi latar belakang masalah yang akan diteliti beserta alasan pelaksanaan penelitian, rumusan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi ekplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan mengenal segala keadaan fisik dan sosial lokasi penelitian.

c. Perizinan

Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan izin dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrument penelitian meliputi: menyusun daftar pertanyaan, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahapan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dimaksudkan untuk mempermudah proses analisis data.

c. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan tersusun dianalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam bentuk paparan data dan temuan hasil.

3. Tahap Laporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan bentuk dan pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS).⁵⁸

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Jember*, (Jember, UIN Jember Press, 2021), hal. 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab terdahulu, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah MIMA 30 Bustanul Ulum Dusun Tutul Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Madrasah beserta dewan guru khususnya guru kelas III, maka diperoleh informasi tentang keberadaan MIMA 30 Bustanul Ulum Dusun Tutul Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang meliputi antara lain:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIMA 30 Bustanul Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Awal mula berdirinya MIMA 30 Bustanul Ulum tidak ubahnya seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Ambulu. Pada bulan Juli 1994 mayoritas warga Tutul Tegalsari Ambulu memasukkan anaknya yang umur 6 sampai 7 tahun. Akhirnya MIMA 30 Bustanul Ulum yang berlokasi di Desa Tegalsari yang dulunya hanya satu kelas (sekitar 20 anak), Alhamdulillah saat ini mencapai 154 peserta didik, yang dulunya masih menumpang di Rumah Warga, Alhamdulillah saat ini memiliki gedung sendiri. Pada awal berdirinya MIMA 30 Bustanul Ulum jumlah guru sebanyak 5 orang. Di samping itu juga, alhamdulillah saat ini guru

MIMA 30 Bustanul Ulum sebanyak 9 orang dengan jumlah peserta didik setiap tahun selalu mengalami peningkatan.⁵⁹

2. Letak Geografis MIMA 30 Bustanul Ulum Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

MIMA 30 Bustanul Ulum merupakan Lembaga di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jl. Kamboja No. 16 Tutul Tegalsari Ambulu Adapun lokasi MIMA 30 Bustanul Ulum terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat di lihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan peserta didik tetap belajar dengan nyaman. Adapun batas – batas dari lokasi MIMA 30 Bustanul Ulum adalah sebelah utara berbatasan dengan Rumah Ibu Thoyyibah, sebelah barat berbatasan dengan TK Mujahidin sebelah selatan berbatasan dengan SMP 09 Ma'arif Ambulu, sebelah timur berbatasan dengan Rumah Bapak Khoirul Anwar.⁶⁰

⁵⁹ Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

⁶⁰ Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

3. Visi dan Misi MIMA 30 Bustanul Ulum Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Adapun visi misi yang diemban oleh MIMA 30 Bustanul Ulum sebagai berikut:⁶¹

a. Visi

"Terwujudnya peserta didik unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ, yang berhaluan Ahlusunnah Wal Jamaah"

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- 3) Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepetingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders) dalam mewujudkan madrasah tahfidz

⁶¹ Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

- 6) Meningkatkan pengolahan Madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.
- 7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup.

4. Tujuan MIMA 30 Bustanul Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Adapun tujuan dari MIMA 30 Bustanul Ulum adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Tujuan Madrasah (Umum)
 - 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
 - 2) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan nonakademik.
 - 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
 - 4) Peserta hafal juz 30 (Juz Amma).
 - 5) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah
 - 6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan
 - 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

⁶²Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi ;
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah ;
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca ;
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi ;
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki⁶³

5. Keadaan Bangunan serta sarana dan prasarana MIMA 30 Bustanul

Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MIMA 30 Bustanul Ulum cukup memadai. Di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia al-

⁶³Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

Qur'an. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MIMA 30 Bustanul Ulum: bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha	1	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Aula	-	-
6	Masjid	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Laboratorium computer	-	-
9	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Peserta didik	2	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Tempat Parkir	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutu Tegalsari Tahun 2021/2022.

Ruang kelas III memiliki 12 bangku, 25 kursi dan beberapa media seperti media *Pop-Up Book*, buku cerita dan gambar-gambar. Hal ini sangat mendukung pembelajaran dengan media *Pop-Up Book*.

6. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIMA 30 Bustanul Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kegiatan belajar mengajar di MIMA 30 Bustanul Ulum di selenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pada pukul 07.00 – 16.00 WIB, menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar

memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di lembaga ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan. Jumlah tenaga seluruhnya ada 9 orang guru dan 1 orang Tenaga Kependidikan.

Adapun Daftar Nama Guru MIMA 30 Bustanul Ulum tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Nama Guru	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Iya	Tidak
Luqman Ibrahim, S.Pd.I.	S1	Kepala Madrasah	GTY	v	
Erfanto, S.Pd.	S1	Guru	GTY	v	
Abdul Rozid, S.Pd.	S1	Guru	GTY	v	
M. Ali Wafa, S.Pd	S1	Guru	GTY	v	
Drs. Muh Yazid	S1	Guru	GTY		v
Siti Miftahul J, S.Pd	S1	Guru	GTY	v	
Siti Marfu'ah, S.Pd	S1	Guru	GTY	v	
Mutammimatul Fitriyah, S.H.I.	S1	Guru	GTY		v
Madda Rohmatullah, S.Pd	S1	Guru	GTY		v
Akhmad Machrus M	MA	Tenaga Pendidik	GTY		v

Sumber Data: Dokumentasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Tahun 2021/2022.

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari memiliki 7 orang guru laki-laki dan 3 orang guru

perempuan. Adapun yang sudah sertifikasi berjumlah 6 orang guru, sedangkan sisanya masih dalam proses pendataan.⁶⁴

7. Kegiatan Pengembangan Diri MIMA 30 Bustanul Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan dalam bentuk bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram atau pembiasaan.

- a. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Program Pengembangan Diri Terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Kepramukaan (ekstra wajib) • Drumband • Tahfidz Juz Amma • Tartilul Qur'an

⁶⁴ Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

- b. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan sebagai berikut ini :⁶⁵

Tabel 4.4
Program Pengembangan Diri Tak Terprogram

Kegiatan	Pelaksanaan
Rutin	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Tulis Al Qur'an dan Tilawah sebelum memulai pembelajaran • Shalat Dhuha • Istighotsah dan Tahlil • Sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah • Upacara bendera tiap hari Senin • Pelaksanaan Minat Bakat Peserta didik tiap hari Sabtu
	<ul style="list-style-type: none"> • Salam, Senyum, Sapa • Cium tangan guru (Musyafahah) • Membuang sampah pada tempatnya • Besuk teman dan guru yang sakit • Pembiasaan amal jariyah peserta didik

Sumber Data: Dokumentasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutu Tegalsari Tahun 2021/2022.

⁶⁵ Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

- c. Jenis dan strategi pelaksanaan Pengembangan Diri yang diselenggarakan MIMA 30 Bustanul Ulum adalah sebagai berikut ini:⁶⁶

Tabel 4.5

Jenis dan Strategi Pelaksanaan Pengembangan Diri

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Kegiatan Ekstrakurikuler: 1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Demokratis • Disiplin • Kerja sama • Rasa Kebangsaan • Toleransi • Peduli sosial dan lingkungan • Cinta damai • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan terprogram (kepemimpinan, berorganisasi)
2. Drumband	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Tertib 	<ul style="list-style-type: none"> • terjadwal

Sumber Data: Dokumentasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutu Tegalsari Tahun 2021/2022.

8. Tata Tertib Peserta didik-siswi MIMA 30 Bustanul Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Tabel 4.6

Tata Tertib Peserta didik-siswi MIMA 30 Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Tata Tertib Peserta didik
1.	Semua peserta didik harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 15 menit sebelum pelajaran di mulai.

⁶⁶ Drs. Muh Yazid, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Februari 2022.

2.	Peserta didik yang hadir terlambat tidak diperkenankan langsung masuk ke dalam kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala madrasah atau guru piket.
3.	Peserta didik harus aktif mengikuti pelajaran utama dan ekstrakurikuler.
4.	Bagi peserta didik yang tidak masuk karena sakit atau ada keperluan yang sangat penting harus membuat surat izin, dan di tanda tangani oleh orang tua/wali
5.	Peserta didik tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
6.	Peserta didik yang tidak masuk tanpa izin, akan di beri surat peringatan sebanyak dua kali.
7.	Taat kepada kepala madrasah, guru, dan pengurus madrasah.
8.	Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabotan, dan peralatan sekolah.
9.	Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan, keamanan, dan ketertiban kelas serta lingkungan sekolah.
10.	Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar baik di dalam maupun di luar sekolah.
11.	Menghormati guru dan menghargai sesama peserta didik.
12.	Membawa peralatan yang di butuhkan selama proses belajar mengajar.
13.	Membantu kelancaran pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sumber Data: Dokumen MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsasri Tahun 2021/2022.

9. Jumlah Peserta didik-siswi MIMA 30 Bustanul Ulum Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Di MIMA 30 Bustanul Ulum pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah peserta didik secara keseluruhan adalah 157 peserta didik, yang terdiri dari 78 laki-laki dan 73 perempuan.

Tabel 4.7
Daftar Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	15	29
II	15	15	30
III	13	13	26
IV	15	10	25
V	11	7	18
VI	12	14	26
Jumlah	80	74	154

Sumber Data: Dokumentasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Tahun 2021/2022.

Dari tabel tersebut, dapat diketahui jumlah peserta didik kelas III terdiri dari 13 peserta didik laki-laki, 13 peserta didik perempuan dengan total 26 peserta didik di kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini dilaksanakan di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu, lebih tepatnya terletak di JL. Kamboja no. 16 RT.001 RW.022 Dusun Tutul Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 68172. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pada penelitian ini jumlah peserta didik kelas III yang berjumlah 25 peserta didik dan peneliti mengambil subjek 3 peserta didik untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan komultasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember Tahun Ajaran 2021/2022, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Prosedur Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum

Membaca adalah suatu kegiatan mengungkapkan kata-kata secara lisan, kata-kata tersebut merupakan simbol atau gambar-gambar. Pada umumnya peserta didik itu menyukai gambar, simbol huruf dan angka akan mulai berkembang dan mempunyai keinginan membaca yang tinggi. Hal ini karena peserta didik merasa menyenangkan saat mendapatkan informasi yang dia dapat dari gambar atau simbol yang menarik. Sehingga secara tidak langsung, penerapan media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum, pentingnya menggunakan media pembelajaran karena digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas III dalam mengembangkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan berdasarkan hasil wawancara wali kelas III berikut pemaparannya:

“Perlu sekali menggunakan media yang menarik mbak, karena peserta didik kelas III itu anaknya gak bisa menebak dengan benar, jadi mereka butuh media yang konkrit, media yang kami gunakan saat ini adalah media *Pop-Up Book* mbak”⁶⁷

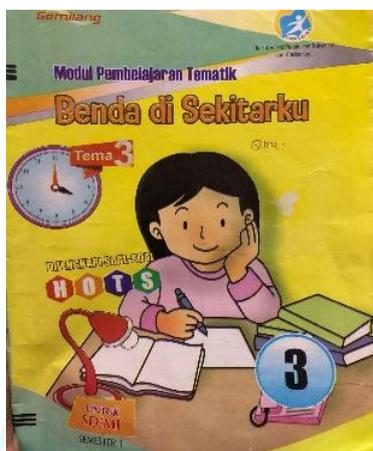
Peneliti mengamati dan mengobservasi selama guru wali kelas III menerapkan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Penelitian proses penerapan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* dilaksanakan di MIMA 30 Bustanul Ulum pada kelas III hari Rabu, tanggal 16 Februari 2021. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.30, dilakukan dengan beberapa tahapan : (1) Tahap pertama, saat bel sekolah berbunyi peserta didik kelas III berbaris didepan kelas, guru kelas telah menunggu didepan pintu kelas dan mulai bersaliman saat memasuki kelas. Selanjutnya peserta didik kelas III yang beranggotakan 25 peserta didik di dalam kelas telah duduk di bangku masing-masing dengan posisi duduk tegak serta posisi tangan disilangkan di atas meja siap untuk membaca doa. Guru kelas yang memberi aba-aba untuk memulai berdoa. Setelah berdoa selesai guru kelas mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran tematik guru kelas melakukan absensi terlebih dahulu dengan bertanya ramah pada peserta didik siapa yang tidak masuk

⁶⁷ Mutamimatul Fitriyah S.H.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

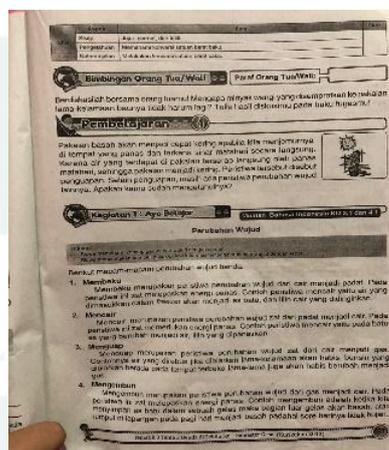
hari ini setelah itu memanggil nama peserta didik satu persatu sesuai nomer absen.

Kegiatan pembelajaran yang guru laksanakan sesuai langkah-langkah yang telah dipersiapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelumnya. Pada kegiatan pertama, peserta didik diajak mengamati bacaan pada buku tema 3 subtema 3 pembelajaran 4. Peserta didik kelas III mendengarkan serta melihat bacaan yang dibacakan oleh guru dan peserta didik memperhatikan secara seksama. Setelah itu guru memberikan arahan untuk menulis bacaan tersebut di buku tulis peserta didik masing-masing, agar guru melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik dengan bacaan yang telah mereka amati dan tulis tadi.

Gambar 4.2
Materi yang digunakan dalam Penggunaan Media *Pop-Up Book*



Buku tema 3



Pembelejaran 4

(2) Tahap kedua, guru menyiapkan media *Pop-Up Book*, adanya tahap ini agar menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media tersebut. (3) Tahap ketiga, Pertama-tama guru memperkenalkan media *Pop-Up Book* pada

peserta didik kelas III, dan menjelaskan bagaimana cara menggunakan media tersebut. (4) Tahap keempat, guru membuka media dan membacakan judul dari media *Pop – Up Book* tersebut dengan judul materi “Perubahan Wujud Benda” yang ada pada tema 3 subtema 4. (5) Tahap kelima, semua peserta didik mengamati penjelasan dari guru secara seksama saat menggunakan media *Pop-Up Book*, guru memperkenalkan isi dari media tersebut. Selanjutnya guru membagi kelompok yang berisi 3 anak dalam setiap kelompok tersebut. Selanjutnya, guru membuka media *Pop-Up* dan membacakan judul buku *Pop-Up* sesuai dengan yang ada di buku tema 3 subtema 3 pembelajaran 4.

Gambar 4.3
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Pop-Up Book*



Proses penggunaan media Pop-Up Book

Selanjutnya, peserta didik mengamati materi yang terdapat di dalam buku *Pop-Up* berdasarkan perintah guru. (6) Tahap keenam selanjutnya, guru mencontohkan bagaimana cara membaca lafal dan intonasi yang benar, memperhatikan (titik, koma) sesuai dengan materi

yang ada di media *Pop-Up* tersebut. (7) Tahap ketujuh peserta didik diminta untuk mengamati dan memahami apa yang telah guru sampaikan. (8) Tahap kedelapan kegiatan selanjutnya setiap kelompok maju ke depan untuk membaca materi materi yang ada di media *Pop-Up*, seperti yang dicontohkan guru sampai semua kelompok maju semua. (9) Tahap kesembilan selanjutnya yaitu guru memperhatikan dan mengoreksi peserta didik tersebut apakah sudah bisa membaca lafal, intonasi dan memperhatikan (titik, koma) dengan baik atau belum.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas III:

“hari ini Bu Fitri membawa media *Pop-Up Book*, aku tadi juga disuruh maju ke depan dan membaca materi yang ada di media *Pop-Up Book* tersebut.”⁶⁸



Proses pembelajaran dengan media *Pop-Up Book*

(10) Tahap kesepuluh, Selanjutnya pada kegiatan akhir peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mendiskusikan hasil jawaban dari pertanyaan refleksi yang ada pada pembelajaran 4. Setelah selesai mengerjakan peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya di meja guru

⁶⁸ Arina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

depan kelas. Setelah pembelajaran hari ini selesai guru memberi pertanyaan pada peserta didik apakah ada yang ingin ditanyakan lagi oleh mereka, jika tidak ada guru lanjutkan dengan memberi kesimpulan pembelajaran hari ini serta pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas III MIMA 30 Busatanul Ulum dengan jumlah 25 anak dan peneliti mengambil 3 subjek peserta didik yang diteliti, menunjukkan kemampuan membaca sebagai berikut⁶⁹:

a. Nama : Ibad

Deskripsi :

Kemampuan membaca pada peserta didik tersebut sudah cukup baik, akan tetapi dalam membedakan huruf 'f' dan 'v' sedikit kesulitan karena memiliki pengucapan yang hampir sama. Kemampuan dalam membaca nyaring penguasaan tanda baca, ketepatan, tekanan, dan suara belum bisa dikatakan lancar, karena terkadang masih keterusan saat membaca dan tidak melihat tanda baca titik komanya. Membaca tanpa ada suara dan gerakan pada peserta didik tersebut masih bersuara pelan dan terdapat gerakan pada jari telunjuk tangan untuk menunjuk pada setiap kata yang dibaca. Teknik membaca ditempat duduk dia tidak kemana-mana, membaca di depan kelas lancar meskipun terkadang kesusahan dan dibantu oleh guru kelas, dan latihan membaca untuk peserta didik yang bernama ibad ini dia tidak takut hanya saja sedikit kesusahan memahami kata yang tidak familiar 'mengkristal', 'menyublim' dan lain sebagainya.

⁶⁹ Observasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu, 23 Februari 2022..

b. Nama : Assa

Deskripsi :

Kemampuan dalam membaca peserta didik ini sudah sangat baik tidak memiliki kesulitan apapun, pada saat membaca bersuara nyaring penggunaan tanda baca, ketepatan, tekanan, dan suara siswi ini membaca dengan menggunakan tanda baca (titik dan koma), kecepatan juga tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat serta ketepatan membaca sudah sesuai dengan tidak dipanjang-panjangkan saat membaca, meskipun terkadang juga ada kata yang membingungkan sehingga membuat dia gugup. Membaca dalam hati tanpa suara, tetap bersuara kecil dan pelan supaya berkonsentrasi terhadap apa yang dia baca. Teknik membaca di depan kelas dan membaca tidak takut salah karena jika salah akan diperbaiki pengucapannya oleh gurunya.

c. Nama : Alfian

Deskripsi :

Kemampuan membaca pada peserta didik tersebut sudah cukup baik, akan tetapi dalam membaca huruf 'r' mungkin sedikit kesulitan apabila membacanya terlalu cepat. Kemampuan dalam membaca nyaring penguasaan tanda baca, ketepatan, tekanan, dan suara belum bisa dikatakan lancar, karena terkadang masih keterusan saat membaca dan tidak melihat tanda baca titik komanya. Membaca tanpa ada suara dan gerakan pada peserta didik tersebut masih bersuara pelan dan sudah tidak ada gerakan pada jari telunjuk tangan untuk menunjuk pada setiap kata yang dibaca. Teknik membaca ditempat duduk dia tidak kemana-mana,

membaca di depan kelas lancar meskipun terkadang kesusahan dan dibantu oleh guru kelas.

Berdasarkan prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu diketahui bahwa indikator kemampuan membaca peserta didik meliputi peserta didik dapat membaca lafal dan intonasi yang benar dan peserta didik paham isi bacaan. Hal ini terjadi karena guru menggunakan media *Pop-Up Book*.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media *Pop-Up Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum

Media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Dari manfaat media pembelajaran itulah diharapkan tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai, salah satunya adalah mengembangkan kemampuan membaca peserta didik baik di kelas maupun ketika peserta didik pulang ke rumah.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Seperti yang telah disampaikan oleh guru wali kelas III sebagai berikut:

“Dalam menggunakan media *Pop-Up Book* ini pembelajaran juga semakin menyenangkan mbak, anak-anak jadi semangat dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran jadi saya juga ikut senang kalau melihat mereka giat belajarnya”. Rasanya capek-capek hilang jika melihat anak-anak belajar dengan antusias.⁷⁰

⁷⁰ Mutamimatul Fitriyah S.H.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

Senada dengan ungkapan wali kelas III di atas, salah satu peserta didik di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember, Arina mengatakan:

“Sejak bu guru menggunakan alat bantu belajar (media) saya menjadi lebih tertarik dan semakin senang mengikuti pelajaran. Saya juga senang membaca, apalagi dalam bacaan banyak gambar-gambar yang saya sukai”.⁷¹

Alfan juga mengungkapkan, bahwa ia sangat senang dengan media *Pop-Up book*, hal ini karena selain guru-guru jarang memakai media ini, media ini juga berbentuk gambar 3 dimensi yang sangat disukai oleh anak-anak. Apalagi jika media yang digunakan oleh guru memiliki warna-warna yang mencolok sehingga banyak diminati oleh anak-anak.⁷²

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas III Mima 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember Tahun Ajaran 2021/2022, peneliti melihat peserta didik sangat antusias dan senang ketika mengikuti pelajaran tematik yang dipandu oleh guru kelas, Ibu Fitri.⁷³ Peneliti juga mewawancarai guru kelas III mengenai kelebihan dan kekurangan media *Pop-UP Book*, sebagai berikut:

“Media *Pop-Up Book* merupakan media yang sangat disenangi oleh anak-anak kelas III, ternyata saya lihat karena salah satunya adalah karena media yang saya gunakan yaitu media *Pop-Up Book*. Mungkin faktor yang membuat anak-anak suka karena dalam media tersebut memiliki bentuk tiga dimensi, sehingga objek dalam gambar menyerupai bentuk aslinya”.⁷⁴

⁷¹ Arina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

⁷² Alfan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

⁷³ Observasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu, 23 Februari 2022..

⁷⁴ Mutamimatul Fitriyah S.H.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

Demikian juga disampaikan oleh peserta didik kelas III, Alfian ketika peneliti menanyakan mengenai media pop-up sebagai berikut:

Saya sangat senang dengan media yang dipakai bu guru, karena dalam buku yang dibawa bu guru bentuknya bagus dan memiliki bentuk 3 dimensi, sehingga gambarnya seperti bentuk aslinya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperkuat dengan hasil observasi mengenai media *Pop-Up Book*, salah satu kelebihan media ini adalah memberikan visualitas cerita yang lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dari tampilan gambar, gambar dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dengan kelebihan ini dapat memancing antusias peserta didik dalam mengikuti ceritanya, membuat peserta didik menjadi penasaran dan tertarik, selain itu *Pop-Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan dan ingatan peserta didik.⁷⁶

Media pembelajaran, apapun bentuknya, selain memiliki kelebihan media *Pop-Up Book* juga memiliki kekurangan. Demikian pula dengan media *Pop-Up Book*. Sebagaimana dikatakan wali kelas III, ibu Fitri

Dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, pembelajaran akan berjalan lebih lama, karena membutuhkan persiapan terlebih dahulu, membutuhkan ketelitian yang lebih ekstra, dalam tahap awal akan membuat peserta didik di kelas ramai, karena berebutan melihat media yang digunakan, yang penting untuk diperhatikan juga membutuhkan biaya untuk membuat medianya.⁷⁷

Membenarkan apa yang dikatakan ibu Fitri, Arina dan Assa (peserta didik kelas III) mengatakan:

“Jika bu guru menggunakan media ketika mengajar, kelas pasti ramai karena teman-teman semua mendekat ke bu guru. Semua

⁷⁵ Alfian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

⁷⁶ Observasi di kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu, 23 Februari 2022.

⁷⁷ Mutamimatul Fitriyah S.H.I, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

berteriak karena gembira melihat gambar-gambar yang dibawa bu guru. Baru kalau dimarahi oleh bu guru, saya dan teman-teman mulai duduk di bangku masing-masing”.⁷⁸

Demikian pula dikatakan oleh Ibad:

“Kalau pas bu guru mengajar dengan membawa gambar teman-teman selalu ramai, kadang ada yang teriak, kadang ada yang lari-larian berebutan untuk melihat dari dekat gambar yang dibawa bu guru, padahal bu guru sudah mengatakan harus duduk di bangku-masing”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kemampuan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari media akan semakin meningkatkan kemampuan peserta didik, memudahkan peserta didik untuk belajar, serta membuat peserta didik semakin bersemangat.

Melihat kelebihan dan kekurangan media dan kemampuan guru dalam membawakan media *Pop-Up Book*, diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar serta peserta didik dapat lebih aktif dan memahami materi yang telah didapatkan dan diajarkan oleh guru sehingga hasil dari belajar peserta didik diharapkan dapat memuaskan dan meningkat. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Media pembelajaran *Pop-Up Book* lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Karena dengan adanya media pembelajaran *Pop-Up Book* peserta didik lebih termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Pada

⁷⁸ Arina dan Arina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

⁷⁹ Ibad, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Februari 2022.

dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama dalam menggunakan media pembelajaran.

- b. Dengan menggunakan media *Pop-Up Book* peserta didik lebih merasa senang dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan, terutama membaca. Hal ini karena dalam penggunaan media *Pop-Up Book* anak dituntut untuk membacakan kembali apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, mengemukakan pendapat sesuai dengan pengalamannya, dan peserta didik merasakan praktek langsung dengan menggunakan media *Pop-Up Book* tersebut dengan perasaan yang senang dan gembira karena isi dari media tersebut juga didukung dengan gambar-gambar yang menarik sehingga mereka tidak merasa bosan dan kemampuan linguistik anak mudah berkembang secara baik.
- c. Meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media *Pop-Up Book* juga terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh yang diberikan media *Pop-Up Book* lebih besar daripada media visual biasa.
- d. Media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kreativitas, motorik halus, kemampuan kerja sama dan kemampuan hasil karyanya, dan bisa meningkatkan semangat belajar membaca peserta didik melalui gambar-gambar yang ada pada isi *Pop-Up* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran tematik pada materi perubahan wujud benda kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari

Ambulu dan dapat diketahui bahwa serangkaian tahapan yang ada pada media *Pop-Up Book* ini, sebagian besar telah dilaksanakan dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik pada materi perubahan wujud benda dapat mengembangkan kemampuan membaca peserta didik di kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu. Mereka tidak hanya menonton, mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga dapat belajar sambil bermain sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa temuan data mengenai penggunaan media *pop-up book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Masalah	Temuan
1	Prosedur penggunaan media <i>pop-up book</i> untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan sebelum menggunakan media <i>Pop-Up</i> 2. Tahap yang kedua peserta didik diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga peserta didik bisa memahami materinya 3. Guru menjelaskan cara menggunakan media <i>Pop-Up</i> 4. Guru membuka media <i>Pop-Up</i> dan membacakan judul buku <i>Pop-Up</i> 5. Peserta didik mengamati materi yang terdapat di dalam buku <i>Pop-Up</i> berdasarkan perintah guru

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru mencontohkan bagaimana cara membaca lafal dan intonasi yang benar, memperhatikan (titik, koma) 7. Peserta didik diminta mengamati dan menirukan apa yang telah guru sampaikan 8. Setelah itu peserta didik diminta kembali untuk membaca satu persatu kedepan untuk membaca materi yang ada di media <i>Pop-Up</i>, seperti yang dicontohkan guru 9. Guru memperhatikan dan mengoreksi peserta didik tersebut apakah sudah bisa membaca lafal, intonasi dan memperhatikan (titik, koma) dengan baik atau belum 10. Terakhir adalah tahap penyelesaian
2	<p>Kelebihan dan kekurangan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan visualitas cerita yang lebih menarik. b. Memancing antusias peserta didik dalam mengikuti ceritanya c. Menjadikan peserta didik lebih semangat membaca 2. Kurangan <ol style="list-style-type: none"> a. Jangka waktu pengajarannya cenderung lebih lama b. Menuntut ketelitian yang ekstra c. Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuat medianya d. Tulisan media kurang jelas e. Media <i>Pop-Up Book</i> hanya bisa dilakukan pada satu materi saja

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. **Prosedur Penggunaan Media *Pop-Up Book* untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu**

Sesuai dengan perkembangan jaman dan dalam rangka mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kualitas kemampuan membaca perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Guru mengajar harus menggunakan strategi yang dapat mentransfer ilmu secara tepat kepada peserta didik sesuai dengan tujuan, sehingga guru harus menguasai berbagai strategi salah satunya dengan menguasai model dan metode serta media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang inovatif, salah satunya adalah *Pop-Up Book* pengetahuan peserta didik khususnya kemampuan membaca peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran, penggunaan model media yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik dapat membuat peserta didik memiliki gairah dan minat belajar, termotivasi, kreatif dalam pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan minat yang berasal dari dalam diri peserta didik yang merasa senang dan tertarik dengan model yang diterapkan guru, peserta didik merasa rugi bila tidak mengikuti pelajaran tersebut sehingga ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik tersebut termotivasi untuk aktif dalam pelajaran dengan menjawab setiap pertanyaan, sehingga hasil yang diperoleh akan optimal. Untuk itu guru harus berani melakukan inovasi dan selalu mencoba berani untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Sebagaimana temuan peneliti mengenai prosedur dalam penggunaan media pop-up book di Mima 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu diawali dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru, mulai dari menyiapkan RPP yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik, guru mengkondisikan peserta didik untuk menerima pelajaran, guru menerangkan penggunaan media *Pop-Up Book*, guru melakukan demonstrasi mengenai penggunaan media *Pop-Up Book*. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Sehingga dengan dalam mengembangkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu, anak

diajak untuk belajar dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, yaitu sebuah buku yang berbentuk (tiga dimensi) 3D, tujuannya untuk membuat seseorang penasaran akan bentuk (tiga dimensi) 3D yang ada di halaman selanjutnya, dengan rasa penasaran ini peserta didik akan semakin bersemangat dalam belajar.

Temuan mengenai prosedur penggunaan media *Pop-Up Book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu di atas relevan dengan teori yang dikemukakan Ali Murtadlo bahwa media *Pop-Up Book* merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan sebuah buku yang berbentuk 3D, sehingga peserta didik dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu. Untuk itu, kemampuan dan penguasaan guru dalam menggunakan media *Pop-Up Book* sangat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Untuk itu diperlukan prosedur atau langkah-langkah penggunaan media *Pop-Up Book* yaitu (1) Tahap persiapan sebelum menggunakan media *Pop-Up*, (2) Tahap yang kedua peserta didik diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga peserta didik bisa memahami materinya, (3) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up*, (4) Guru membuka media *Pop-Up* dan membacakan judul buku *Pop-Up*, (5) Peserta didik mengamati materi yang terdapat di dalam buku *Pop-Up* berdasarkan perintah guru, (6) Guru mencontohkan bagaimana cara membaca lafal dan intonasi yang benar, memperhatikan (titik, koma), (7)

Peserta didik diminta mengamati dan menirukan apa yang telah guru sampaikan, (8) Setelah itu peserta didik diminta kembali untuk membaca satu persatu kedepan untuk membaca materi yang ada di media *Pop-Up*, seperti yang dicontohkan guru dan (9) Guru memperhatikan dan mengoreksi peserta didik tersebut apakah sudah bisa membaca lafal, intonasi dan memperhatikan (titik, koma) dengan baik atau belum, serta (10) Terakhir adalah tahap penyelesaian.⁸⁰

Sebagai model pembelajaran kooperatif konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.⁸¹ Model ini baik diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar karena mampu mengembangkan kemampuan membaca yang merupakan ciri dari paradigma pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada pembelajaran kelompok di mana peserta didik digabungkan dalam satu tim yang terdiri dari dua peserta didik atau lebih yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Dari sekian banyak model *cooperative learning* yang berkembang model media *Pop-Up Book* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap efektif untuk diterapkan. Media *Pop-Up Book* merupakan model pembelajaran yang

⁸⁰ Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Satunusa, 2016), 310.

⁸¹ Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 54

berbasis permainan yang sesuai dengan karakter peserta didik yang senang bermain dan berkompetisi.

Berdasarkan data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Media pembelajaran *Pop-Up Book* lebih baik dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Karena dengan adanya media pembelajaran *Pop-Up Book* peserta didik lebih termotivasi untuk lebih giat belajar sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama dalam menggunakan media pembelajaran, (2) Media *Pop-Up Book* peserta didik lebih merasa senang dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan, terutama membaca. Hal ini karena dalam penggunaan media *Pop-Up Book* anak dituntut untuk membacakan kembali apa yang telah dicontohkan oleh gurunya, mengemukakan pendapat sesuai dengan pengalamannya, dan peserta didik merasakan praktek langsung dengan menggunakan media *Pop-Up Book* tersebut dengan perasaan yang senang dan gembira karena isi dari media tersebut juga didukung dengan gambar-gambar yang menarik sehingga mereka tidak merasa bosan dan kemampuan linguistik anak mudah berkembang secara baik, (3) Meningkatkan kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media *Pop-Up Book* juga terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh yang diberikan media *Pop-Up Book* lebih besar daripada media visual biasa, (4) Media

Pop-Up Book dapat meningkatkan kreativitas, motorik halus, kemampuan kerja sama dan kemampuan hasil karyanya, dan bisa meningkatkan semangat belajar membaca peserta didik melalui gambar-gambar yang ada pada isi *Pop-Up* tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media *Pop-Up Book* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu

Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, tentu kita sepakat bahwa membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Siapa yang menyangka jika memahami bacaan itu ternyata memiliki definisi yang lebih spesifik, yang mungkin tiap orang berbeda.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah kemampuan membaca. Dengan menguasai kemampuan membaca, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat pembelajaran Tematik diperoleh hasil bahwa masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan membacanya, anak kesulitan untuk menyusun kalimat dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Berdasarkan

kemampuan berbicara harian tersebut memang ada beberapa anak yang mampu berbicara dengan lancar dan tidak malu-malu. Rendahnya keterampilan membaca peserta didik tersebut diduga kuat akibat aktivitas berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat peserta didik tidak siap ketika disuruh berbicara dalam setiap pertemuan misalnya berdiskusi, main drama maupun aktivitas membaca lainnya. Di sisi lain guru kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga sebagai alat pembelajaran. Peserta didik juga masih malu-malu untuk berbicara dan peserta didik belum mengerti terjemahan kalimat yang diucapkan oleh guru ketika menerangkan pelajaran.

Berdasarkan data empirik di lapangan yang diperoleh peneliti metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik untuk mengembangkan kemampuan membaca di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. Pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* dapat mengembangkan kemampuan anak dalam membaca dari yang awalnya anak membaca dengan terlebih dahulu dieja menjadi membaca dengan tidak dieja. Membiasakan pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* menambah kemampuan membaca anak dan menghafal kata-kata dasar yang sederhana. Kelebihan dari penggunaan media *Pop-Up Book* anak memiliki gairah untuk belajar, anak dapat membaca dengan tidak dieja lebih lama daripada dengan bermain yang disertai dengan gambar, karena anak lebih mudah menyerap informasi berupa gambar daripada tulisan, serta semakin intensif peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar membaca maka

kemampuan anak akan semakin meningkat, demikian pula dengan kemampuan membacanya.

Kelebihan inilah yang membuat media pop-up menjadi digemari oleh peserta didik kelas III Mima 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu dan guru memakai media *Pop-Up Book* guna mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memperkuat dengan hasil observasi mengenai media *Pop-Up Book*, salah satu kelebihan media ini adalah memberikan visualitas cerita yang lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dari tampilan gambar, gambar dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dengan kelebihan ini dapat memancing antusias peserta didik dalam mengikuti ceritanya, membuat peserta didik menjadi penasaran dan tertarik, selain itu *Pop-Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan dan ingatan peserta didik.⁸²

Data yang diperoleh peneliti di MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* ini memiliki nilai positif karena dapat mengembangkan kemampuan membaca, kemampuan membaca anak juga banyak mengalami perkembangan, melatih daya ingat dari beberapa kata yang ditemukan pada gambar media, serta akan semakin mengembangkan kemampuan membacanya.

Beberapa manfaat yang diperoleh setelah pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* ini adalah pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* mendorong rasa ingin tahu anak, dapat meningkatkan efektifitas dan

⁸² Observasi di kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tegalsari Ambulu, 23 Februari 2022.

efisien otak dalam menyerap dan menyimpan informasi, memberikan anak kebebasan berimajinasi, menggali potensi diri, dan untuk beraktifitas, mengembangkan kemampuan anak dalam berfikir, mengembangkan kemandirian pada anak, serta semakin melatih anak untuk mengembangkan kemampuan membacanya.⁸³

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan guru di Kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu, kelebihan pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* membuat anak menjadi lebih tertarik untuk belajar, membantu mengembangkan kognitif dan dapat melatih kemampuan membaca anak. Guru menjadi kreatif, pembelajaran menjadi lebih efektif. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, pengetahuan anak juga semakin meningkat. Pada beberapa kasuss, ada beberapa anak kemampuan membacanya awalnya kurang baik, mereka kesulitan membaca, dan mereka takut atau bahkan malu-malu ketika disuruh maju ke depan kelas. Anak yang awalnya membaca dengan mengeja huruf menjadi membaca dengan tidak mengeja huruf. Kekurangan pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* pada tahap awal digunakan media ini, anak menjadi antusias dan penasaran, sehingga kelas menjadi ramai dan anak-anak berebut untuk mendekat kepada guru yang memegang media. Namun lambat laun, guru mampu meredam penasaran anak dengan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, sehingga guru hanya memberikan media kepada kelompok-kelompok yang sudah disusun oleh guru.

⁸³ Amini, *Mengembangkan kemampuan membaca Reseptif Anak Melalui Permainan Media Pop-Up book*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, Edisi 1, Juni 2016, 677-678.

Berdasarkan data di atas setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa kelebihan media *Pop-Up Book* adalah memberikan visualitas cerita yang lebih menarik. Hal ini dapat dilihat dari tampilan gambar, gambar dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dengan kelebihan ini dapat memancing antusias peserta didik dalam mengikuti ceritanya, membuat peserta didik menjadi penasaran dan tertarik, selain itu *Pop-Up* juga mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan dan ingatan peserta didik. Selain memiliki kelebihan media *Pop-Up Book* memiliki beberapa kekurangan di antaranya jangka waktu pengajarannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang ekstra, perlu persiapan lebih matang, serta membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuat medianya, jika media guru membuat sendiri selain gambar dan tulisan kurang jelas, sehingga sulit bagi peserta didik untuk membaca. Selain itu, media *Pop-Up* hanya bisa digunakan untuk satu materi pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan Media *Pop-Up Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas III Mima 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur penggunaan media *Pop-Up book* untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu :
 - a. Tahap persiapan sebelum menggunakan media *Pop-Up*
 - b. Tahap yang kedua peserta didik diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga peserta didik bisa memahami materinya
 - c. Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop-Up*
 - d. Guru membuka media *Pop-Up* dan membacakan judul buku *Pop-Up*
 - e. Peserta didik mengamati materi yang terdapat di dalam buku *Pop-Up* berdasarkan perintah guru
 - f. Guru mencontohkan bagaimana cara membaca lafal dan intonasi yang benar, memperhatikan (titik, koma)
 - g. Peserta didik diminta mengamati dan menirukan apa yang telah guru sampaikan

- h. Setelah itu peserta didik diminta kembali untuk membaca satu persatu kedepan untuk membaca materi yang ada di media *Pop-Up*, seperti yang dicontohkan guru
 - i. Guru memperhatikan dan mengoreksi peserta didik tersebut apakah sudah bisa membaca lafal, intonasi dan memperhatikan (titik, koma) dengan baik atau belum
 - j. Terakhir adalah tahap penyelesaian
2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media *Pop-Up Book* dalam mengembangkan kemampuan membaca peserta didik kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
- a. Kelebihan
 - 1) Memberikan visualitas cerita yang lebih menarik.
 - 2) Memancing antusias peserta didik dalam mengikuti ceritanya
 - 3) Menjadikan peserta didik lebih semangat membaca
 - b. Kurangan
 - 1) Jangka waktu pengajarannya cenderung lebih lama
 - 2) Menuntut ketelitian yang ekstra
 - 3) Membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuat medianya
 - 4) Tulisan media kurang jelas
 - 5) Media *Pop-Up Book* hanya bisa dilakukan pada satu materi saja

B. Saran-saran

Ada beberapa saran membangun yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya meningkatkan jumlah media pelajaran yang tersedia sehingga guru mudah dalam memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dengan menggunakan media *Pop-Up Book*
2. Bagi guru, disarankan untuk menggunakan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran Tematik di kelas III dan dikembangkan pada mata pelajaran lain karena penggunaan media *Pop-Up Book* dengan langkah-langkah yang benar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dan jumlah media *Pop – Up Book* nya ditambah lagi.
3. Bagi peserta didik, disarankan untuk lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan meneliti lebih lanjut permasalahan pembelajaran dengan media *Pop-Up Book* agar didapatkan solusi-solusi baru yang baik agar ditemukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih menyenangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Diyanti. https://www.academia.edu/6554459/Rancangan_Pembelajaran_Membaca_Menulis_Permulaan (diakses pada tanggal 10 Desember 2021).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anita Karniya Sari, 2010. “*pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca pada anak berkesulitan belajar kelas II SDN petoran jebres surakarta*”. Skripsi. universitas sebelas maret surakarta.
- Azhar Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Jogjakarta: Kaukaba Dipantara.
- Canggih Devi Djijar, 2015. *Efektivitas Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang*.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponogoro.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia.
- Desta Setyawan dan Dosen, 2013. “*Penerapan Media Pop up book untuk meningkatkan keterampilan berbicara*”, Penelitian Kolaboratif, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Dimiyati, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dula, U.A.T.A. 2017. “*pengembangan media pop up book pada materi bentuk permukaan bumi untuk siswa kelas III sekolah dasar negeri mangunsari*”, jurnal skripsi.
- Dwi Kharismayati, 2013. *penggunaan metode bermain kotak rahasia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di sekolah dasar bokor kabupaten malang*. skripsi, fak. PGMI.
- Dzuanda, 2011. “*Model Pop up book Keluarga untuk mempercepat membaca anak kelas rendah sekolah dasar*”. Jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipan.

- Ema Kartika, 2013, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS di Kelas 1 SDN 44 Pulau Nyamuk*", Artikel Penelitian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIJU Pontianak.
- Erlita Ramadani Pangestiti, 2018. *Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B di TK Al-Husna kecamatan Patrang kabupaten jember tahun ajaran 2017/2018*, skripsi, universitas Jember.
- Farida Rahim, 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jakarta*: Bumi Aksara.
- Gazali, A. Syukur. 2019. *Pembelajaran Keterampilan Berbahsa Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang: Refika Aditama.
- Hamdani Hamid. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Henry Sugiarti, 2017, "*Keefektifan Media Pop-Up Book Candi Berbantu Model Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Kembangarum 02 Mranggen*" Jurnal Pendas Mahakam.
- Hujair AH Sunaky, 2013. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif*, Jogjakarta: kaukaba Dipantara.
- M. Subana dan Sunarti, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2014 *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Mustolehudin. 2011. "*tradisi baca tulis dalam islam kajian terhadap teks al-qur'an surah al-alaq ayat 1-5*", jurnal analisa vol. XVII no. 01.
- Ni Putu Maryanti, 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual "pop up book" Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPA Di Kelas V SDN 02 Dulupi Kabupaten Boalemo*.
- Raco, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta:Universitas Negri Jakarta.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayandra Asyhar, 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Rofiudin, 2011/2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Pada Tema Peristiwa Dengan Menggunakan Buku Cerita Diperpustakaan SD Negeri 4 Getas Kalorantemanggung Semester 2*. Jurnal Skripsi.
- Shobakah Lutfiana Baroditus, 2018. *Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran membaca puisi pada peserta didik kelas I SDN Prambangan*, skripsi universitas muhammadiyah gresik.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto, 2015. *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun, 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Jember*, UIN Jember Press.
- Wassid Iskandar dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Jakarta: Rosda.
- Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Cv Solusi Distribusi/Kota Pena.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yunus Abidin. 2012. *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Andriani
NIM : T20184106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Jember K.H Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III DI MIMA 30 BUSTANUL ULUM TUTUL TEGALSARI AMBULU TAHUN AJARAN 2021/2022”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 8 Juni 2022

Saya menyatakan



RINI ANDRIANI

NIM. T20184106

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Media <i>Pop-Up Book</i> Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Tahun Ajaran 2021/2022.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan Media <i>Pop-Up Book</i> 2. Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penerapan media <i>Pop-Up Book</i> b. Cara mengembangkan membaca siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Proses penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> 2) Metode refleksi 3) Teknik diksusi/kelompok 1) Membaca nyaring 2) Membaca lafal, intonasi, titik dan koma 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa/i 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan lokasi penelitian di MIMA 30 Bustanul Ulum Dusun Tutul Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember 3. Penentuan subjek penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa/i 4. Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana prosedur penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas III di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu? 2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan penggunaan media <i>Pop-Up Book</i> dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas III di MIMA 30



					<p>pengumpulan data:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Observasib. Wawancarac. Dokumentasi <p>5. Teknik analisis data:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Pengumpulan datab. Kondensasi datac. Penyajian datad. Penarikan kesimpulan <p>6. Validitas data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu?</p>
--	--	--	--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2339/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Mima 30 Bustanul Ulum

Jl.kamboja no.16 Tutul Tegalsari Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184106

Nama : RINI ANDRIANI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa kelas III di Mima 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Tahun ajaran 2021/2022" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lukman Ibrahim S. Pd. I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 15 Februari 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF 30 BUSTANUL ULUM

Jalan Kamboja No. 16 Tutul Tegalsari Ambulu Jember

Telepon : 085236379118

Email : Mimabustanululum57@gmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

No. 007/SK.PP/MIMA30/03/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **LUQMAN IBRAHIM, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MIMA 30 BUSTANUL ULUM
Alamat : Jl. Kamboja Tutul Tegalsari Ambulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa ini telah selesai melakukan penelitian di Mima 30 Bustanul Ulum Ambulu :

Nama : **RINI ANDRIANI**
NIM : T20184106
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Judul Penelitian : Penggunaan media pop-up book untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas III Mima 30 Bustanul Ulum tutul Tegalsari tahun ajaran 2021/2022

Waktu Pelaksanaan: 15 Februari s/d 19 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

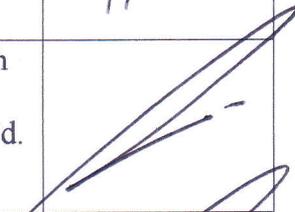
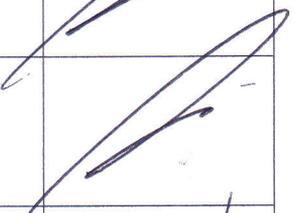
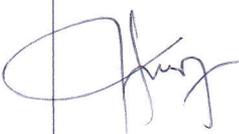
Ambulu, 19 Maret 2022

Kepala Madrasah



Luqman Ibrahim

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis kegiatan	Paraf
1	Selasa, 15 Februari 2022	Observasi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada tenaga pendidik, Akhmad Machrus Madani	
2	Sabtu, 19 Februari 2022	Surat penelitian di ACC oleh Kepala MIMA 30 Bustanul Ulum, Lukman Ibrahim S. Pd. I	
3	Senin, 21 Februari 2022	Wawancara dengan kepala MIMA 30 Bustanul Ulum, Lukman Ibrahim S. Pd. I	
4	Rabu, 23 Februari 2022	Wawancara dengan waka Kurikulum MIMA 30 Bustanul Ulum, Drs. Muh Yazid	
5	Rabu, 23 Februari 2022	Wawancara dengan Guru kelas III, Mutammimatul Fitriyah, S.H.I.	
6	Sabtu, 23 Februari 2022	Wawancara dengan peserta didik, arina, assa, ibad, alfan	
7	Senin, 07 Maret 2022	Wawancara dengan guru MIMA 30 Bustanul Ulum, Siti Marfu'ah, S.Pd, Siti Miftahul J, S.Pd	
8	Rabu, 19 Maret 2022	Permohonan surat keterangan selesai penelitian, Akhmad Machrus Madani	

Jember, 30 Maret 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah



Lukman Ibrahim, S. Pd. I

PEDOMAN 1PE1NG1UMP1ULAN DATA

WAWANCARA

- A. Kepada Kepala Sekolah MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
1. Apa visi dan misi dari berdirinya MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari?
 2. Adakah filosofi tersendiri dari visi misi tersebut?
 3. Apa saja media pembelajaran yang ada di MIMA 30 Bustanul Ulum?
 4. Apa yang diharapkan dari diterapkannya media pembelajaran kepada peserta didik?
- B. Kepada Waka Kurikulum MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat guru dalam menerapkan media pembelajaran?
- C. Kepada Guru Kelas III
1. Media apa saja yang diterapkan pada pembelajaran di kelas?
 2. Apakah ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
 3. Bagaimana cara menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
 4. Apa sajakah sumber pembelajaran yang di gunakan dalam mengajar?
 5. Apa saja kendala yang di alami saat mengajar?
 6. Bagaimana prosedur penggunaan *Media Pop-Up Book* dalam pembelajaran?
 7. Bagaimana cara anda mengembangkan kemampuan membaca siswa melalui *media Pop-Up Book* tersebut?
 8. Apa implikasi dari penggunaan media *Pop-Up Book* tersebut?
 9. Apakah media *Pop-Up Book* tersebut efektif dalam mengatasi masalah pada membaca siswa?
 10. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan media *Pop-Up Book* saat pembelajaran?

D. Kepada beberapa guru kelas

1. Adakah di kelas bapak/ibu yang juga menggunakan media *Pop-Up Book*?

E. Kepada Peserta Didik

1. Pelajaran apa yang kalian suka?
2. Apakah kalian sebelumnya pernah menggunakan media *Pop-Up Book*?
3. Bagaimana perasaan kalian saat belajar dengan menggunakan media *Pop-Up Book*?
4. Apakah kalian senang belajar menggunakan media *Pop-Up Book* tersebut?
5. Apakah kalian lebih suka membaca melalui media *Pop-Up Book* daripada membaca di buku/LKS kalian?
6. Apakah di kelas III pernah mengadakan diskusi/kelompok?
7. Apakah kalian pilih-pilih teman untuk berdiskusi/kelompok?

OBSERVASI

1. Letak geografis MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu Tutul Tegalsari Ambulu
2. Ketersediaan sarana dan prasarana di MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
3. Data Jumlah Guru dan Staf MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
4. Data jumlah peserta didik MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu

DOKUMENTER

1. Alur sejarah berdirinya MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
2. Profil dan Visi Misi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
3. Prestasi peserta didik MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu
4. Struktur organisasi MIMA 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : **III Mima 30 Bustanul Ulum Tutul Tegalsari Ambulu**
Kelas / Semester : **III (Tiga) / 1**
Tema 3 : **Benda di Sekitarku**
Sub Tema 1 : **Aneka Benda di Sekitarku**
Pembelajaran : **1**
Alokasi Waktu : **1 Hari**
Hari / Tgl Pelaksanaan: /

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.1 Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.1.1 Membaca teks berjudul Aneka Benda-benda di Sekitar Kita 3.1.2 Mengklasifikasikan benda dan non benda sesuai dengan teks bacaan
2	4.1 Menyajikan hasil informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan	4.1.1 Mengelompokkan benda sesuai dengan sifat fisiknya

	sehari-hari dalam bentuk lisan, tulis, dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.1.2 Menuliskan pokok informasi dengan tepat.
--	--	--

Matematika

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.7.1 Menyatakan satuan panjang yang digunakan dengan paling sedikit dua satuan baku dengan tepat.
2	4.7 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antarsatuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	4.7.1 Mengukur panjang benda dengan satuan panjang baku yang sering digunakan.

SBdP

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Mengetahui bentuk dan variasi pola irama dalam lagu.	3.2.1 Mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana.
2	4.2 Menampilkan bentuk dan variasi irama melalui lagu.	4.2.1 Memeragakan pola irama sederhana dengan tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca teks berjudul Aneka Benda-benda di Sekitar Kita, siswa dapat mengidentifikasi informasi dari teks.
2. Dengan mengamati benda, siswa dapat mengklasifikasikan benda dan non benda sesuai dengan teks bacaan dengan tepat.
3. Dengan membaca tentang sifat fisik benda, siswa dapat mengelompokkan benda sesuai dengan sifat fisiknya.
4. Dengan melengkapi tabel, siswa dapat menuliskan pokok informasi dengan tepat.
5. Dengan pengamatan terhadap alat ukur, siswa dapat menyatakan satuan panjang yang digunakan dengan paling sedikit dua satuan baku dengan tepat.
6. Dengan memerhatikan pengarahannya guru, siswa dapat mengukur panjang benda dengan satuan panjang baku yang sering digunakan.

7. Dengan menirukan tepukan guru, siswa dapat mengidentifikasi bentuk pola irama sederhana.
8. Dengan mengiringi lagu dengan tepukan, siswa dapat memeragakan pola irama sederhana dengan tepat.

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** :
- Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. ▪ Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius ▪ Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Tanah Airku”. Nasionalis ▪ Guru membuka pelajaran dengan mengarahkan siswa untuk mengamati benda-benda di sekitar kelas. ▪ Pengenalan <i>media pop-up book</i> ▪ Pembiasaan Membaca 15 menit. Literasi ▪ Kegiatan pembukaan dapat diawali dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan sebanyak-banyaknya benda yang berawalan huruf tertentu. Misalkan awalan huruf S, setiap anak bergantian menyebutkan benda-benda berawalan huruf S, tidak boleh menyebutkan benda yang sama dengan yang telah disebutkan oleh teman sebelumnya. Communication ▪ Arahkan siswa untuk memberikan contoh benda yang bervariasi, jangan hanya benda padat, tapi juga benda cair ataupun gas. ▪ Ajukan pertanyaan apakah cahaya juga benda, bagaimana dengan suara, ajak siswa untuk mendiskusikannya. Biarkan siswa dengan pendapatnya terlebih dahulu. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan pembelajaran dengan <i>media pop-up book</i> 	150

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca wacana yang ada di Buku Siswa. ▪ Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dari wacana yang dipakai. Mandiri ▪ Setelah membaca siswa mengerjakan latihan di Buku Siswa yaitu, memilih mana yang benda dan mana yang bukan benda berdasarkan wacana yang telah dibaca (tentang cahaya dan suara). ▪ Memeriksa hasil pekerjaan siswa bersama-sama. Gotong Royong ▪ Siswa memerhatikan kembali Buku Siswa tentang pembagian benda berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk. Setelah itu menyimak pengarahannya guru tentang sifat benda. Sifat fisik benda adalah segala sesuatu yang dapat mendeskripsikan atau mencirikan benda tersebut dan dapat diamati oleh indra manusia. Segala sesuatu yang bisa dilihat, diraba, dan dirasa (jika perlu). Benda dapat diidentifikasi sifat fisiknya melalui bentuk, ukuran, kekerasan, warna, kekuatan, dan sebagainya. ▪ Kegiatan selanjutnya siswa mengamati benda-benda sekitar dan mengelompokkan benda tersebut berdasarkan sifat fisiknya. ▪ Siswa dapat mengelompokkan berdasarkan warna, ukuran, bentuk atau lainnya. Critical Thinking and Problem Solving Misalkan, untuk warna, siswa mengelompokkan benda yang berwarna putih, atau berdasarkan bentuk, mengelompokkan jadi satu benda yang bentuknya persegi. ▪ Siswa menuliskan pengelompokkan tersebut di Buku Siswa. ▪ Perwakilan kelompok mempresentasikan pengelompokan benda tersebut. ▪ Setelah perwakilan siswa mempresentasikan pengelompokkannya setiap siswa diminta untuk mengisi peta konsep yang telah disediakan. ▪ Perwakilan siswa diminta untuk menjelaskan peta konsep yang telah di buat ke depan kelas. Mandiri ▪ Guru memberikan masukannya untuk resensi yang telah dilakukan oleh siswa. ▪ Kegiatan dilanjutkan dengan siswa memerhatikan panjang benda yang diambil, dan 	menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>mengurutkan benda mulai dari yang paling pendek ke benda yang paling panjang (alternatif kegiatan bisa juga siswa diminta untuk berbaris berdasarkan tinggi badan mulai dari yang paling pendek ke yang paling tinggi).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diminta untuk mengobservasi mana yang paling tinggi dan paling pendek. <i>Creativity and Innovation</i> ▪ Sampaikan bagaimana kita dapat mengukur benda? Perkenalkan siswa alat ukur yang biasa digunakan dalam keseharian. (Sangat dianjurkan untuk guru memperlihatkan secara langsung beragam alat ukur, mulai dari penggaris, meteran kain, meteral rol, ataupun meteran saku). ▪ Ajak siswa memerhatikan satuan yang tertera pada alat ukur. ▪ Siswa diperkenalkan dengan satuan yang biasa digunakan untuk mengukur sehari-hari, seperti m, cm, km. ▪ Ajak siswa untuk menyebutkan satuan panjang yang mereka ketahui. Tuliskan di kolom yang tersedia di Buku Siswa. <p>Satuan dalam panjang</p> <div style="border: 1px solid blue; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Sampaikan kepada siswa satuan yang akan diukur menentukan alat ukur yang digunakan. Selain itu benda yang akan kita ukur panjangnya juga menentukan alat ukur yang digunakan. Alat yang digunakan untuk mengukur panjang kelas akan berbeda dengan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tinggi badan misalnya.</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menunjukkan cara pengukuran dengan menggunakan penggaris sederhana. ▪ Siswa diminta untuk mempraktikkan cara pengukuran sederhana dengan menggunakan penggaris. Pastikan siswa menempatkan titik nol di ujung benda yang akan diukur. <i>Mandiri</i> ▪ Siswa mengerjakan latihan di Buku Siswa. ▪ Kegiatan dilanjutkan dengan bermain tebak-tebakan benda. Misalnya: Sejenis alat musik, Terbuat dari logam, Bentuknya segitiga, Digunakan dengan cara diketuk, Benda apakah itu? (jawab: Triangle) ▪ Guru menjelaskan bahwa banyak benda yang digunakan untuk mengiringi lagu. Benda yang termasuk kelompok alat musik sangat banyak ragamnya. Salah satu contohnya adalah alat 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>musik ritmis. Alat musik ritmis adalah alat musik yang tidak bernada yang dapat menghasilkan irama lagu. Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dapat mengenalkan alat musik ritmis daerah bila ada. Akan lebih baik jika ditunjukkan juga contoh alat musik daerahnya. ▪ Siswa mengamati jenis alat musik ritmis yang ada di Buku Siswa. (Akan lebih baik, jika guru membawa salah satu contoh alat musik ritmis). Siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan seputar alat musik ritmis. ▪ Sebelum menggunakan alat musik, siswa diajak berlatih tepukan dengan menggunakan benda-benda di sekitar mereka. ▪ Guru memberikan contoh tepukan yang merupakan pola irama dan mana yang bukan pola irama. (Guru memperlihatkan tepukan yang tidak berpola dan tepukan yang berpola). Tepukan sangat bervariasi, boleh tepukan lemah-kuat, ataupun tepukan tangan-tepukan meja ataupun lainnya. ▪ Siswa diperkenalkan simbol yang digunakan di Buku Siswa, yaitu simbol: <ul style="list-style-type: none"> ~~ ketukan kuat/tepek meja. ~~ ketukan lemah/tepek tangan. ▪ Guru menyampaikan bahwa pukulan bisa divariasikan, misalkan menggunakan hentakan kaki dan tepuk tangan, menggunakan stik pemukul dan tepuk tangan, mengetuk di meja dan kursi, dan lain-lain. ▪ Siswa memberikan contoh tepukan pola irama, guru memberikan arahnya. ▪ Setelah siswa memahami tentang tepukan pola irama. Siswa diperkenalkan lagu yang berjudul "Tek-Teki". ▪ Siswa berlatih bersama-sama sesuai dengan guru. Untuk bait selanjutnya siswa dapat memvariasikan tepukan. ▪ Kegiatan alternatif guru dapat membentuk kelompok kecil, setiap kelompok dapat menggunakan media yang beragam untuk menghasilkan tepukan. Collaboration ▪ Misalkan, kelompok pertama bertepuk tangan dan mengetuk meja untuk menghasilkan bunyi. Kelompok kedua memukul kaleng dan galon untuk menghasilkan bunyi. Siswa diberikan 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kesempatan untuk bereksplorasi dalam menghasilkan bebunyian. Creativity and Innovation</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setelah itu mereka berlatih membuat tepukan pola irama untuk mengiringi lagi Teka-Teki. ▪ Setiap kelompok diminta tampil untuk mempertunjukkan hasilnya. Jika waktu tidak mencukupi, maka penampilan dapat dilakukan di pembelajaran selanjutnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menutup pelajaran dengan memberikan teka-teki “Ada sebuah benda, tak terlihat namun dapat tercium, tak dapat ditangkap, namun dapat dirasakan” (jawab: gas). ▪ Siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini, kegiatan dapat berupa tanya jawab berikut. <ul style="list-style-type: none"> Mandiri - Bagaimana perasaan mereka mengikuti kegiatan hari ini? - Apakah mereka menemukan kesulitan? - Apa yang masih belum mereka pahami? - Apa yang paling siswa sukai dalam kegiatan hari ini? - Sebutkan apa yang termasuk benda padat, gas, maupun cair? ▪ Guru mengajak siswa mensyukuri nikmat Tuhan yang diberikan, bagaimana Tuhan mempersiapkan alam ini dengan aneka benda-benda yang ada untuk memenuhi kehidupan manusia. ▪ Menyanyikan lagu daerah “Ampar-Ampar Pisang” ▪ Kegiatan kelas diakhiri dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing oleh petugas. Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Benda di Sekitarku* Kelas III (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Benda-benda di sekitar lingkungan kelas.
- Media *pop-up book*

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop-up book*



Evaluasi dalam penggunaan media *pop-up book*



Materi dalam penggunaan media *pop-up book*



Pengambilan dokumentasi dengan Kepala Madrasah, dan tenaga pendidik setelah selesai penelitian



BIODATA PENULIS



Nama : Rini Andriani
NIM : T20184106
Tempat tanggal lahir : Jember, 14 Oktober 1999
Alamat : Jalan Kamboja Tutul Tegalsari Ambulu Kabupaten Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
No. Hp : 085895018207
E – mail : oceyrini@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIMA 30 Bustanul Ulum (2007 – 2012)
2. MTS Al – Amien Sabrang Ambulu (2013 – 2015)
3. MA Al – Amien Sabrang Ambulu (2016 – 2022)
4. UIN KHAS Jember (2018 – 2022)